

**BIOGRAFI DAN GERAKAN DAKWAH USTADZ ZAINAL ARIFIN  
DI DESA TALAGA 1963 – 2020**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

**Oleh:**

**ANGGI ANGGRAINI**  
**NIM: 20.4.19.0001**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2025**

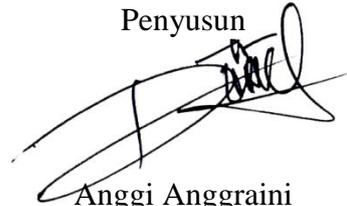
## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Biografi Dan Gerakan Dakwah Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga 1963 – 2020” benar adalah hasil karya penyusun sendiri jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 18 Juli 2024 M

12 Muharram 1446 H

Penyusun



Anggi Anggraini

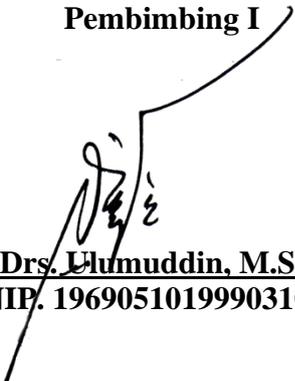
NIM: 20.4.19.0001

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “Biografi Dan Gerakan Dakwah Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga 1963 – 2020” oleh mahasiswa atas nama Anggi Angraeni NIM: 204190001 jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di seminarkan.

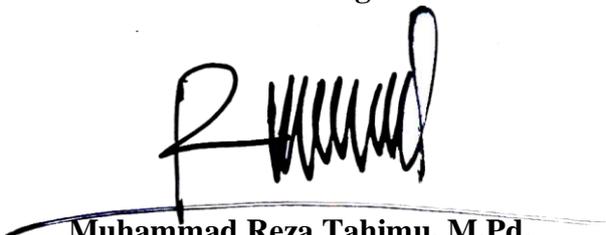
Palu, 18 Juli 2024 M  
12 Muharram 1446 H

**Pembimbing I**



Drs. Ulumuddin, M.S.I.  
NIP. 196905101999031003

**Pembimbing II**

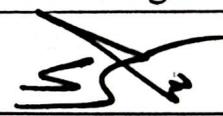
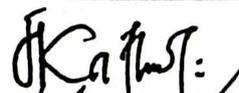
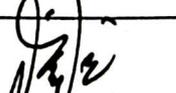
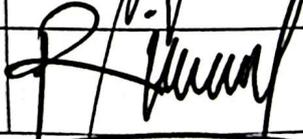


Muhammad Reza Tahimu, M.Pd.  
NIP. 199207072020121001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Anggi Anggraini, NIM 204190001 dengan judul “Biografi dan Gerakan Dakwah Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga, 1963 – 2020” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 9 Agustus 2024 M, yang bertepatan dengan 4 Safar 1446 H, penguji dan pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana (S1) Jurusan Sejarah Peradaban Islam.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Mohammad Sairin, S.Pd.,MA	
Penguji I	Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd	
Penguji II	Andriansyah, S.S., MA	
Pembimbing I	Drs. Uluuddin, M.S.I	
Pembimbing II	Muh. Reza Tahimu, S.Pd., M.Pd	

Mengetahui:

**Ketua Prodi**

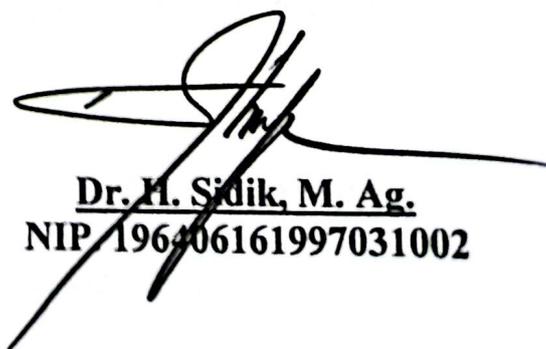
Sejarah Peradaban Islam



**Mohammad Sairin, S.Pd.,MA**  
NIP. 198901032019031007

**Dekan**

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



**Dr. H. Sidik, M. Ag.**  
NIP. 196406161997031002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur tiada henti peneliti panjatkan kepada penguasa seluruh alam, Allah swt. karena berkat limpahan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Biografi Dan Gerakan Dakwah Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga 1963 – 2020”** dengan baik. Shalawat serta salam juga peneliti persembahkan kepada kekasih-Nya, Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi cahaya ditengah temaramnya dunia, menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwasanya diluar segala upaya yang telah dilakukan, terdapat banyak sekali pihak yang terlibat untuk membimbing serta mendukung, sehingga dapat memudahkan peneliti melewati berbagai hambatan yang ada selama prosesnya. Maka dari itu, izinkan peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Yang sangat cintai dan banggakan, diri saya sendiri Anggi Anggraini. Terima kasih karena sudah kuat menjalani semuanya, berbagai masalah telah di hadapi dengan begitu kuat, walaupun drama kehidupan ini banyak menguras air mata tetapi tetap mampu memancarkan senyum yang begitu indah, jatuh dan bangkit kembali adalah hal yang selalu dirasakan. Terima kasih karna sudah bekerja keras selama ini. Saya sangat bangga kepada diri saya sendiri.
2. Yang tercinta, Ayah dan Ibunda peneliti, Bapak Irham H. Lamangaku dan Ibu Sari Yanti Tunribali. Keduanya ialah sosok yang tidak pernah berhenti

menyemangati, membimbing, membantu serta mendoakan peneliti agar dapat segera menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga keduanya, dengan ridha dan kasih sayangnya.

3. Ayah Kedua Peneliti yang tercintah, Bapak Ayet Al-Amri. Beliau adalah sosok ayah yang selalu mendoakan dan selalu berusaha agar peneliti mendapatkan pendidikan yang layak.
4. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta seluruh unsur pimpinan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan berbagai kebijaksanaan bagi peneliti selama menempuh perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
5. Dr. H. Sidik, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. Nurhayati, A.R., S.Ag., M.Fil.I selaku Wakil Dekan II dan Dr. Tamrin Talibe, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan III, yang telah mengembangkan fakultas ini baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana serta mendorong dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Mohammad Sairin, S.Pd, M.A, selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam yang telah membantu peneliti dalam berbagai urusan administrasi.
7. Ibu Rizka Fadliah Nur, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Sejarah Peradaban Islam yang telah membantu peneliti dalam berbagai urusan administrasi.

8. Bapak Drs. Ulumuddin, M.S.I Sebagai pembimbing I yang telah ikhlas membantu, membimbing, memberikan saran serta kritik selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
9. Bapak Muhammad Reza Tahimu, M.Pd selaku Pembimbing II dan Penasehat Akademik, yang telah ikhlas membantu, membimbing, memberikan saran serta kritik selama proses penyusunan skripsi dan Akademik.
10. Segenap Bapak/ Ibu dosen serta seluruh civitas Akademik UIN Datokarama Palu, khususnya dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan seluruh ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama proses studi akademik, baik teori maupun praktek.
11. Kepala dan seluruh staf Perpustakaan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi peneliti dalam menyusun skripsi.
12. Pegawai dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selalu informatif dan sabar dalam melayani penulis.
13. Seluruh masyarakat di Desa Talaga yang bersedia memberikan waktunya untuk membagi informasi.
14. Ibu Salehah selaku Nenek dan ibu kedua dari peneliti yang tidak pernah bosan mendoakan dan memberikan semangat kepada peneliti agar dapat segera menyelesaikan penelitian ini. Semoga beliau diberikan umur panjang dan kesehatan agar peneliti dapat membahagiakannya.

15. Ibu Nurnaningsih selaku tante dan ibu ketiga dari peneliti yang selalu memotivasi dan membiayai kebutuhan peneliti selama berkuliah. Semoga beliau selalu dilimpahkan rezeki dan umur yang panjang agar peneliti dapat membahagiakannya.
16. Ibu Minah selaku ibu posko tempat peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang selalu mendoakan peneliti dan menganggap peneliti seperti anak sendiri. Terima kasih karna sudah menjadi rumah kedua peneliti di kala lelah dan berputus asa.
17. Atika Nur Faidah dan Putri Nurul Mutmainah yang selalu membantu peneliti dalam menyelesaikan masalah administrasi di kampus, membantu peneliti dalam penyusunan skripsi, tak pernah lelah menjadi tempat peneliti berkeluh kesah, bercerita, dan juga pertolongan pertama kala peneliti membutuhkan bantuan.
18. Annisa Eka Fitri yang selalu membantu peneliti dalam menyelesaikan masalah administrasi di kampus dan menemani peneliti ke Labuan Lelea untuk menghibur diri ketika peneliti merasa lelah dan berputus asa. Terima kasih sudah mau menemani peneliti mengeksplor semua tempat di Labuan.
19. Seluruh masyarakat Labuan Lelea yang tak bisa disebutkan satu per satu namanya. Terima kasih untuk selalu menanyakan kabar, menjadi rumah kedua peneliti, dan menyemangati peneliti, meski tidak ada ikatan keluarga, tetapi peneliti sudah dianggap seperti keluarga sendiri.
20. Yang terkasih, ketiga adik peneliti, Ade Yesa Citra Lestari, Naura Khanza Azzahra, dan Shanum Adevaa Humairah. Terima kasih untuk senantiasa

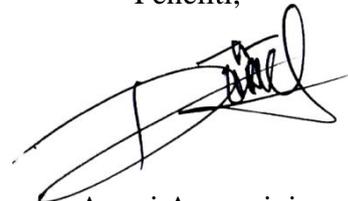
hadir menemani dan menghibur, dikala peneliti merasa lelah dengan rangkaian penelitian yang begitu menguras tenaga.

21. Ibu Ira Damayanthi, sebagai sosok yang senantiasa membantu peneliti ketika peneliti mengalami depresi dikarenakan beban yang tidak dapat peneliti pikul sendiri. Beliau adalah orang yang berjasa dalam membentuk pribadi peneliti yang kritis, dan dapat keluar dari zona depresi sehingga pada penulisan skripsi ini, peneliti dapat menyajikan hasil yang baik
22. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya sejak awal kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, kepada seluruh pihak yang membantu, peneliti mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt. Dengan kerendahan hati dan penuh harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain, dan peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca sebagai bahan masukan bagi peneliti di masa yang akan datang.

Palu, 18 Juli 2024 M  
12 Muharram 1446 H

Peneliti,



Anggi Anggraini  
NIM. 20.4.19.0001

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penegasan Istilah.....	5
F. Garis-Garis Besar Isi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kajian Teori .....	9
1. Biografi.....	9
2. Dakwah.....	12
3. Gerakan Dakwah .....	15
C. Kerangka Pemikiran.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	18
B. Lokasi Penelitian.....	18
C. Kehadiran Peneliti .....	19
D. Data dan Sumber Data .....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	27
1. Sejarah Desa Talaga .....	27
2. Kondisi Geografis.....	29
3. Kondisi Demografis .....	30
4. Sarana Pendidikan .....	30
5. Sarana Ibadah dan Keagamaan.....	30
B. Biografi Ustadz Zainal Arifin .....	31

C. Gerakan Dakwah Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga.....	42
1. Awal Kedatangan Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga .....	42
2. Aktivitas, Metode, dan Gerakan Dakwah .....	46
a. Aktivitas Dakwah .....	46
b. Metode Dakwah .....	57
c. Gerakan Dakwah .....	57
 BAB V PENUTUP.....	 61
A. Kesimpulan .....	61
B. Implikasi Penelitian.....	62
 DAFTAR PUSTAKA .....	 64
LAMPIRAN.....	67

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Daftar Nama Kepala Desa di Desa Talaga.....	29
Tabel 4. 2 Daftar Alumni yang Mengabdikan di Muallimin .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	17
Gambar 4. 1 Silsilah Keluarga Ustadz Zainal Arifin .....	32
Gambar 4. 2 Kelompok Zamrah Ustadz Zainal Arifin .....	35
Gambar 4. 3 Taman Ustadz Zainal Arifin dahulu.....	37
Gambar 4. 4 Antusias Masyarakat Desa Talaga Ketika Mengantarkan Ustadz Zainal Arifin ke Peristirahatan Terakhirnya .....	42
Gambar 4. 5 Awal Kedatangan Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga.....	44
Gambar 4. 6 Rumah Ustadz Zainal Arifin sesudah dan sebelum direnovasi.....	45
Gambar 4. 7 Foto Mesjid Nurul Iman di Desa Talaga dahulu dan sekarang .....	46
Gambar 4. 8 Foto Angkatan Pertama dan Kedua Mualimin di Desa Talaga.....	48
Gambar 4. 9 Murid Mualiminyang mengikuti Lomba Da'i di Desa Lombonga Tahun 1977 .....	49
Gambar 4. 10 Kondisi Gedung Sekolah Mualimin dulu dan sekarang.....	51
Gambar 4. 11 Mushola Raudhatul Maa'rif .....	52
Gambar 4. 12 Murid Taman Pengajian Raudhatul Maa'rif dan pelajaran yang diajarkan.....	53
Gambar 4. 13 Foto Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Mushola Raudhatul Maa'rif.....	54
Gambar 4. 14 Kegiatan Masyarakat Ustadz Zainal Arifin selama mengabdikan di Desa Talaga.....	56
Gambar 4. 15 Ustadz Zainal Arifin Melaksanakan Ibadah Haji Tahun 2017 .....	57
Gambar 4. 15 Ustadz Zainal Arifin Melaksanakan Ibadah Haji Tahun 2017 .....	57
Gambar 4. 16 Foto Pondasi Pondok Pesantren Bustanul Arifin .....	60

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian**
- Lampiran 2 : Lembar Pengajuan Skripsi**
- Lampiran 3 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi**
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara**
- Lampiran 5 : Daftar Informan**
- Lampiran 6 : Dokumentasi**
- Lampiran 7 : Riwayat Hidup**

## ABSTRAK

**Nama** : Anggi Anggraini  
**NIM** : 20.4.19.0001  
**Judul Skripsi** : **Biografi dan Gerakan Dakwah Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga Tahun 1963 - 2020**

---

Penyebaran Islam di Indonesia dimulai sejak abad ke-7 Masehi melalui jalur perdagangan, yang kemudian berkembang melalui berbagai media dakwah seperti perkawinan, pendidikan, politik, dan seni. Di Sulawesi Tengah, Islam diperkenalkan secara bertahap yaitu mitologis, ideologis, dan ilmiah. Perkembangan Islam semakin pesat dengan hadirnya Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri (Guru Tua), pendiri Yayasan Pendidikan Al-Khairaat yang banyak melahirkan pendakwah di berbagai daerah terpencil. Salah satunya adalah Ustadz Zainal Arifin, alumni ke-11 Al-Khairaat, yang memiliki kontribusi besar dalam dakwah Islam di Desa Talaga, Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Biografi dan gerakan dakwah Ustadz Zainal Arifin pada periode 1963–2020. Selain memperkenalkan tokoh lokal yang belum banyak dikaji, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika penyebaran Islam serta kehidupan sosial masyarakat di Desa Talaga, Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif historis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni Heuristik (mengumpulkan data), Verifikasi (kritik sumber), Interpretasi (penafsiran), dan Historiografi (penulisan). Dalam mengumpulkan data, peneliti harus menelusuri berbagai sumber sejarah yang berkaitan dengan topik penelitian, bisa dalam bentuk lisan, tulisan maupun benda. Sumber-sumber tersebut kemudian dinilai kelayakannya sebelum ditafsirkan menjadi suatu tulisan ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Hi. Ustadz Zainal Arifin atau yang dikenal sebagai Ustadz Zainal Arifin, lahir 29 Desember 1937 di Desa Kalukubula Kecamatan Biromaru, Kabupaten Sigi. Ustadz Zainal Arifin memiliki nama panggilan kesayangan yakni Bapak Jani yang berasal dari kedua orang tua nya. Ustadz Zainal Arifin adalah anak bungsu dari pasangan suami istri bernama Bapak Rakela dan Ibu Raelana. Pada tahun 1965 Ustadz Zainal Arifin mendirikan sebuah taman pengajian yang bertempat di Mesjid Nurul Iman Desa Talaga, di mesjid tersebut beliau mengajar baca tulis Al-Qur'an dan memperkenalkan beberapa kesenian-kesenian yang beliau gemari. Kesenian tersebut adalah kaligrafi, tilawah, hifdzil Qur'an, tartil, jepeng, zamrah, qasidah, dan hadrah. Beliau juga mendirikan sebuah sekolah bernama Mualimin. selain berdakwah, beliau juga berperan aktif di beberapa kegiatan kemasyarakatan salah satunya organisasi bernama IKWIA yang di bentuk pada tahun 1970-an.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alasan pemerintah untuk memperhatikan tokoh-tokoh yang berjasa di daerahnya masing-masing. Dan juga memperhatikan literasi mengenai sejarah-sejarah desa yang perlu

dibukukan. Agar wilayah tersebut dapat lebih dikenali oleh orang luar. Hal ini dapat menarik sejarawan-sejarawan yang ingin mencari tahu lebih dalam mengenai daerah tersebut. Semoga penelitian ini dapat menjadi literatur untuk masyarakat yang berada di Kecamatan Dampelas, khususnya di Desa Talaga. Dapat dijadikan literatur bagi setiap generasi, agar kelak anak-anak muda tidak melupakan tokoh-tokoh yang berjasa di daerahnya sendiri.

**Kata Kunci : Biografi, Zainal Arifin, Gerakan Dakwah**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Biografi adalah suatu catatan atau tulisan yang menceritakan suatu tokoh dari masa kecil hingga sang tokoh wafat. Biografi menggambarkan kehidupan sang tokoh dari ia lahir, masa kanak-kanak, masa bersekolah, masa keemasan di kehidupannya, hingga akhirnya ia wafat. Tidak hanya menceritakan sang tokoh utama, dalam Biografi dijelaskan keluarga, sahabat, ataupun orang-orang yang terlibat dalam kehidupan sang tokoh. Secara sederhana Biografi dapat diartikan sebagai kisah kehidupan seseorang.<sup>1</sup>

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW dengan wahyunya yakni Al-Qur'an. Islam sendiri menyebar di Indonesia sejak abad ke-7 Masehi melalui jalur perdagangan. Para pedagang-pedagang muslim yang datang ke Indonesia awalnya berniat untuk melakukan perdagangan rempah-rempah, kemudian mereka memutuskan untuk menetap untuk menyiarkan agama Islam kepada masyarakat di Indonesia. Selain perdagangan media dalam menyebarkan dakwah di Indonesia antara lain:<sup>2</sup>

1. Perkawinan. Para pendakwah yang memutuskan untuk menetap di Indonesia tidak jarang melakukan perkawinan dengan pribumi. Hal ini agar mempererat tali persaudaraan dengan masyarakat di daerah tersebut, serta memudahkan ia dalam berdakwah dan membentuk perkampungan muslim di daerah tersebut.
2. Pendidikan. Para pendakwah melakukan dakwahnya melalui pendidikan yang awalnya dilakukan di masjid atau rumah mereka guna mendekatkan

---

<sup>1</sup> Safari Daud, "Antara Biografi dan Historiografi", Jurnal Analisis, Vol 13 Nomor 1, (Juni 2013) 243. <file:///C:/Users/useR/Downloads/688-1133-1-SM.pdf> ( 15 Januari 2024)

<sup>2</sup> Abror Sodik, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2020) 1

diri kepada masyarakat. Kemudian seiring berjalannya waktu mereka membangun sebuah pesantren untuk anak didiknya.

3. Politik. Melalui politik ini dilakukan pendekatan-pendekatan pendakwah dan para tokoh penting di daerah tersebut. tokoh-tokoh penting itu salah satunya adalah pemimpin daerah atau raja di daerah tersebut. Dengan mengIslamkan raja atau pemimpin daerah, maka masyarakat perlahan-lahan akan mengikuti pemimpin daerahnya,
4. Seni. Salah satu contohnya adalah dakwah Wali Songo yang memperkenalkan wayang sebagai media dakwahnya di tanah Jawa. Seni atau kesenian juga tertuang pada arsitektur masjid-masjid, beberapa tulisan-tulisan kuno, adat istiadat, dan lain-lain.

Dalam buku Sejarah Islam di Lembah Palu karya Haliadi Sadi dan Syamsuri dijelaskan bahwa, “Agama Islam masuk ke Sulawesi Tengah dalam tiga tahapan utama, yakni tahapan *mitologis*, ideologis, dan tahapan ilmu pengetahuan. Agama Islam di Sulawesi Tengah diperkenalkan oleh seorang ulama yang bernama Datokarama atau Abdullah Raqiy pada sekitar tahun 1606 dan hingga 1650 dengan mengenalkan agama Islam secara *mitologis* atau pengenalan islam melalui kisah-kisah dalam Al-Qur`an.<sup>3</sup>

Islam di Sulawesi Tengah mengalami perkembangan setelah hadirnya tokoh yang dikenal sebagai Guru Tua atau Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri. Beliau membuka taman pengajian di Palu sebagai salah satu bentuk dakwah Islam yang dilakukannya untuk masyarakat pribumi pada masa itu. Sebelum kedatangan beliau, masyarakat Sulawesi Tengah masih memegang teguh kepercayaan nenek moyang, meskipun secara formal mayoritas penduduk pada masa itu telah memeluk agama Islam. Kedatangan dan keberadaan Sayyid Idrus di Palu,

---

<sup>3</sup> Haliadi Sadi dan Syamsuri, *Sejarah Islam di Lembah Palu* (Palu: Q-Media, 2016), 1

Sulawesi Tengah, dengan mendirikan pendidikan Islam Alkhairaat sesungguhnya merupakan suatu peristiwa terbesar dan teristimewa dalam sejarah Sulawesi Tengah serta Indonesia bagian Timur, bahkan di Nusantara”.<sup>4</sup>

Yayasan Pendidikan Al-Khairaat banyak melahirkan alumni-alumni yang berkualitas dan menjadi penerus dakwah Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri pada daerah-daerah terpencil di Sulawesi Tengah. Salah satu tokoh pendakwah tersebut adalah Ustadz Zainal Arifin. Beliau adalah salah satu murid Yayasan Pendidikan Al-Khairaat yang berguru langsung dengan Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri dan tercatat sebagai alumni yang ke-11.<sup>5</sup>

Penelitian dengan topik tokoh yang menyebarkan Islam di Kecamatan Dampelas khususnya di Desa Talaga masih belum mendapat perhatian dari para sejarawan. Para sejarawan cenderung memilih untuk membahas mengenai penyebaran Islam di Sulawesi Tengah oleh beberapa tokoh-tokoh besar Islam yang menyebarkan agama Islam di Sulawesi Tengah. Tokoh-tokoh tersebut seperti Datokarama, Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri, Datu Mengaji dan Pue Bulangisi. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap salah satu tokoh yang berdakwah di Kecamatan Dampelas, khususnya di Desa Talaga. Dengan beberapa pertimbangan khususnya dalam memperkenalkan salah satu tokoh yang memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran agama Islam di Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, peneliti memilih untuk melakukan penelitian yang berjudul “Biografi dan Gerakan Dakwah Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga 1963 – 2020”. Selain untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai sejarah penyebaran dan penyebaran agama Islam di Desa Talaga, diharapkan

---

<sup>4</sup> Huzaimah T. Yango, *Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri Pendiri Alkhairaat dan Kontribusinya dalm Pembinaan Umat* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2014) 27

<sup>5</sup> Kaharudin, *In Memorial Hj. Ustadz Zainal Ariffin Guru Agama* (Talaga: Perpusdes Pande Ma'ana, 2020) 1

mampu memberikan pengetahuan tentang kehidupan sosial masyarakat di Desa Talaga.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi Ustadz Zainal Arifin ?
2. Bagaimana Gerakan Dakwah Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Biografi Ustadz Zainal Arifin
2. Untuk mengetahui gerakan dakwah Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga

### ***D. Manfaat Penelitian***

#### **1. Secara Teoretis**

- a. Manfaat Secara *teoretis* yang bisa didapat dari penelitian ini adalah menjadi bahan untuk proses pengembangan dalam kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam sejarah penyebaran agama islam yang berada di masyarakat luas khususnya yang berada di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain di kemudian hari

#### **2. Secara Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk memperkenalkan Sejarah penyebaran agama islam di Desa Talaga, khususnya tokoh-tokoh yang memiliki kontribusi besar dalam penyebaran tersebut. Dan sebagai acuan

pemerintah Kecamatan Dampelas, khususnya di Desa Talaga mengenai betapa pentingnya penulisan sejarah di daerah tersebut.

- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

### ***E. Penegasan Istilah***

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu memberikan penegasan istilah yang digunakan dalam penulisan judul proposal skripsi di atas, agar supaya terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan istilah tersebut. Berikut ini merupakan beberapa istilah beserta pengertian :

#### **1. Biografi**

Biografi adalah sejarah, sama halnya dengan sejarah kota, Negara, atau bangsa. Sayangnya banyak Biografi ditulis, tidak oleh sejarawan tetapi oleh pengarang dan jurnalis.<sup>6</sup>

Biografi adalah deskripsi mendetail tentang kehidupan seseorang. Ini melibatkan lebih dari sekedar fakta dasar seperti pendidikan, pekerjaan, hubungan, dan kematian. Biografi adalah cara kita mempelajari informasi tentang kehidupan manusia lain. Baik orang ingin mulai menulis Biografi tentang orang terkenal, tokoh sejarah, atau anggota keluarga yang berpengaruh, penting untuk mengetahui semua elemen yang membuat Biografi layak untuk ditulis dan dibaca.<sup>7</sup>

Sehingga dapat disimpulkan Biografi adalah suatu catatan sejarah yang menceritakan kehidupan seseorang dari lahir hingga wafat. Biografi juga catatan

---

<sup>6</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003) 203  
(catatan: *Edisi pertama buku ini terbit pada 1994*)

<sup>7</sup> Yunita Sari, “*Peran Dari Biografi Dalam Sejalah Intelektual*”, *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Vol. 7 No. 1 (Juni 2021), 54. [file:///C:/Users/userR/Downloads/50940-158766-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/userR/Downloads/50940-158766-1-PB%20(1).pdf) (10 Februari 2024)

pengalaman, perjalanan hidup, dan prestasi-prestasi yang diperoleh semasa hidupnya.

## **2. Gerakan Dakwah**

Gerakan dakwah Islam adalah serangkaian aktivitas, metode, strategi dakwah yang dilakukan berdasarkan perencanaan untuk mengajak manusia kepada jalan kebaikan, kemaslahatan, serta menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Gerakan dakwah atau lebih sering dikenal dengan dakwah harakah bermakna dakwah dengan atau melalui sistem pergerakan. Sesuai dengan namanya, aliran dakwah yang satu ini lebih menekankan aspek tindakan (aksi) ketimbang wacana (teoritisasi).<sup>9</sup>

Dari beberapa referensi diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan dakwah adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh tokoh penyebar agama dalam memperkenalkan agamanya dan mengajaknya kepada jalan kebaikan sesuai agama yang dibawa oleh tokoh penyebar agama tersebut.

## **3. Ustadz Zainal Arifin**

H. Ustadz Zainal Arifin lahir pada tanggal 29 Desember 1939 di Desa Kalukubula Kecamatan Biromaru. Beliau berguru langsung dengan Guru Tua (Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri). Beliau ditunjuk oleh Guru Tua untuk menjadi tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat dan mengajar mengaji di Desa Talaga Kecamatan Dampelas.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Makhsis Sakhabi, PJ *Gerakan Dakwah Dalam Konteks Islam Modern Menurut Din Syamsuddin* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010) 1

<sup>9</sup> Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), 233

<sup>10</sup> Kaharudin, *In Memorial Hj. Ustadz Zainal Arifin Guru Agama* (Talaga: Perpustakaan Pande Ma'ana, 2020) 1

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwasanya penelitian yang berjudul “Biografi dan Gerakan Dakwah Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga, 1963-2020” merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengetahui Biografi Ustad Zainal Arifin dan bagaimana perjalanan dakwah beliau Di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

#### ***F. Garis-Garis Besar Isi***

Secara garis besar, penelitian yang berjudul “Biografi dan Gerakan Dakwah Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga 1963 – 2020” memiliki isi sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II kajian pustaka yang memuat analisis terhadap literatur terkait dengan penelitian. Analisis tersebut terdiri dari : Penelitian Terdahulu, Kajian Teori, dan Kerangka Pemikiran.

Bab III membahas tentang Metodologi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian tersebut dibagi dalam beberapa sub bab yang terdiri dari pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang berisi uraian mengenai Biografi Zainal Arifin latar belakang keluarga, masa kelahiran, masa remaja, pendidikan dan rekam jejak organisasinya. Serta menjelaskan bagaimana kiprahnya dalam gerakan dakwah dan peran-peran sosial dalam dakwah Zainal Arifin di Desa Talaga Kecamatan Dampelas.

Bab V merupakan penutup yang memuat tentang kesimpulan dan implikasi penelitian untuk menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya serta diakhiri dengan daftar pustaka.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian yang mempunyai fungsi sebagai perbandingan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya sudah ada. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang peneliti laksanakan.

Dalam penelitian mengenai “Biografi dan Gerakan Dakwah Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga 1963 – 2020” peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang sama dengan penelitian yang sedang dikerjakan, diantaranya sebagai berikut.

Dalam buku yang berjudul *Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri Pendiri Alkhairaat dan Kontribusinya Dalam Pembinaan Umat* yang ditulis oleh Prof. Dr. Hj. Huzaimah T. Yanggo, MA. Buku ini menceritakan perjalanan Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri dalam menyebarkan agama Islam di Sulawesi Tengah khususnya Kota Palu. Buku ini membahas tentang kehidupan awal Sayyid Idrus, pendidikannya, dan perannya dalam pembinaan umat Islam. Kontribusinya meliputi pendirian lembaga pendidikan yakni Yayasan Alkhairaat. Ia juga dikenal sebagai seorang yang memperjuangkan perdamaian dan toleransi antarumat beragama. Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan terdapat kesamaan yang dapat penulis ambil yaitu sama-sama membahas mengenai Biografi Tokoh Penyebar Islam di Sulawesi Tengah. Selain itu Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri merupakan guru dari tokoh yang peneliti ambil dalam penelitian ini. Sehingga tidak menutup kemungkinan cara berdakwah mereka tidak jauh berbeda. Meski

begitu, karena peneliti membahas mengenai Tokoh penyebar Islam di Kecamatan Dampelas yakni Ustadz Zainal Arifin, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kedua penelitian ini.<sup>11</sup>

Dari segi isi peneliti mengambil buku yang berjudul *In Memorial Hi. Ust. Zainal Arifin Guru Agama* yang ditulis oleh Kaharudin, S.Pd. Buku ini merupakan patokan awal peneliti dalam penelitian ini. Buku ini menjelaskan perjalanan dakwah, Biografi, serta kontribusi Ustadz Zainal Arifin selama berada di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Hal ini yang menjadi perhatian penulis untuk mengangkat Judul Penelitian ini. Tentu terdapat kesamaan yaitu menjelaskan tokoh yang sama yakni Ustadz Zainal Arifin, namun terdapat pula perbedaan yakni dalam buku tersebut tidak menjelaskan secara detail masa kehidupan beliau. Dari beliau kecil hingga beliau wafat.<sup>12</sup>

## **B. Kajian Teori**

### **1. Biografi**

Pada tulisan Safari Daud, Biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain baik tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal. Sedangkan riwayat hidup yang ditulis sendiri disebut otobiografi. Pada daur hidup seseorang, kelahiran sampai kematian, ada banyak kejadian yang dialami oleh individu. Pengalaman ini merupakan unsur yang sangat menarik untuk diketahui, dengan metode Biografi pengalaman yang terakumulasi direkam dan dipaparkan. Inilah yang membuat Biografi merupakan sejarah individual menyangkut tahapan kehidupan dan pengalaman seseorang yang dialami dari waktu ke waktu.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Huzaimah T. Yanggo, *Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri Pendiri Alkhairaat dan Kontribusinya dalm Pembinaan Umat* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2014)

<sup>12</sup> Kaharudin, *In Memorial Hj. Ustadz Zainal Ariffin Guru Agama* (Talaga: Perpustakaan Pande Ma'ana, 2020)

<sup>13</sup> Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019) 36

Menurut Kuntowijoyo dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Sejarah*”, ia berpendapat Biografi adalah sejarah, sama halnya dengan sejarah kota, Negara, atau bangsa. Sayangnya banyak Biografi ditulis, tidak oleh sejarawan tetapi oleh pengarang dan jurnalis<sup>14</sup>.

Biografi merupakan unit sejarah yang sejak zaman klasik yang telah ditulis, antara lain oleh historiografi Tacitus. Sejak itu Biografi termasuk bidang sejarah yang populer dan senantiasa sangat menarik serta banyak dibutuhkan. Dipandang dari teknik penulisan memang perlu diakui Biografi menuntut kemahiran memakai bahasa dan retorik tertentu, pendeknya seni menulis.<sup>15</sup>

Penulisan Biografi memiliki akar disiplin yang berbeda dan ditemukan ketertarikan yang baru di beberapa tahun ini. Para cendekiawan menemukan tradisi baru terkait dengan Biografi yang ditemukan dalam perspektif sastra, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi. Dapat dikatakan bahwa Biografi hampir menjangkiti setiap aspek keilmuan yang ada.<sup>16</sup>

Dalam menulis Biografi seseorang, diperbolehkan menuliskan cerita hidup seseorang yang masih hidup dan orang yang sudah meninggal. Dengan catatan memiliki data yang relevan. Denzin & Lincoln menjelaskan, cerita tentang kehidupan seseorang ditulis oleh orang lain, bukan seseorang yang bersangkutan berdasarkan pada dokumen, rekaman kejadian, dan lain-lain sebagai sumber data.<sup>17</sup>

Metode Biografi yang menjadi titik fokus utama dalam penelitian adalah kisah kehidupan keseluruhan dalam beberapa fase dari satu individu yang

---

<sup>14</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003) 203  
(catatan: Edisi pertama buku ini terbit pada 1994)

<sup>15</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992) 96

<sup>16</sup> *Ibid.*, 38-39

<sup>17</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020) 26-27

dianggap menarik, unik, khas, dan dianggap sangat luar biasa sehingga layak untuk diangkat menjadi suatu penelitian dengan pendekatan kualitatif .<sup>18</sup>

Denzin merangkum beberapa tipe dan karakteristik dalam Biografi:<sup>19</sup>

1. Dalam studi Biografi, kisah hidup seseorang ditulis oleh orang lain dengan menggunakan dokumen ataupun rekaman yang tersimpan.
2. Dalam autoBiografi, orang menuliskan kisah hidupnya sendiri.
3. Dalam sejarah hidup, peneliti melaporkan kehidupan seseorang dalam refleksi kebudayaan, kehidupan di masyarakat, kehidupan pribadi, kehidupannya di institusi, dan sejarah sosial.
4. Dalam sejarah lisan, peneliti mengumpulkan data berdasarkan kejadian-kejadian, penyebab kejadian tersebut, dan efeknya terhadap individu yang akan diteliti yang didapatkan dari seseorang atau beberapa orang. Informasi ini didapatkan melalui rekaman atau laporan tertulis dari orang tersebut baik yang sudah meninggal ataupun yang masih hidup.

Biografi juga dapat ditulis secara “objektif,” dengan interpretasi peneliti; “berpendidikan,” dengan asal-usul sejarah yang kuat berdasarkan subjek dan kronologi; “artistik,” dari perspektif yang mengangkat ketertarikan tentang kehidupan; atau secara “naratif,” memiliki karakter atau kejadian yang fiksi. Dalam Biografi klasik, peneliti menggunakan pernyataan tentang teori, berfokus pada validitas dan dokumen, rumus dalam hipotesis, semuanya berdasarkan perspektif dari peneliti. Dalam Biografi interpretatif, membedakan antara asumsi yang teridentifikasi secara baik.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, 27

<sup>19</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992) 39

<sup>20</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992) 39

Dari beberapa refensi yang ada, dapat disimpulkan Biografi ialah suatu catatan atau tulisan yang menceritakan suatu tokoh dari masa kecil hingga sang tokoh wafat. Biografi menggambarkan kehidupan sang tokoh dari ia lahir, masa kanak-kanak, masa bersekolah, masa keemasan di kehidupannya, hingga akhirnya ia wafat. Tidak hanya menceritakan sang tokoh utama, dalam Biografi dijelaskan keluarga, sahabat, ataupun orang-orang yang terlibat dalam kehidupan sang tokoh. Secara sederhana Biografi dapat diartikan sebagai kisah kehidupan seseorang.

## 2. Dakwah

Secara etimologis kata dakwah diambil dari bahasa arab da'a yad'u da'watan yang berarti mengajak atau seruan. Istilah dakwah menurut al-Quran yang dipandang paling populer adalah yad'una ila al-khayr ya'muruna bi al-ma'ruf wa yanhawna an al-munkar. Al-Quran juga mengenalkan istilah lain yang dipandang berkaitan dengan tema umum dakwah, seperti tabliigh (penyampaian), tarbiyyah (pendidikan), ta'lim (pengajaran), tabsyir (penyampaian berita gembira), tandzim (penyampaian ancaman), tawsiyah(nasehat), tadzkir dan tanbih (peringatan).<sup>21</sup>

Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah Islam adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Sedangkan, Menurut Amrullah Ahmad dakwah Islami merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia pada tataran kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk

---

<sup>21</sup> Rosidah, "Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau dari Perspektif Konsep Komunikasi", *Jurnal Qathruna*, Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2015), 159-160. <file:///E:/Download/9-Article%20Text-30-1-10-20161210.pdf> (31 Januari 2024)

<sup>22</sup> Mita Purnamasari, "Peran Media Dalam Pengembangan Dakwah Islam" *Muttaqien*, Vol. 2, No. 2 (Juli 2021) 88. <http://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id> (30 Januari 2024)

mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kegiatan individual dan sosiokultural dalam rangka mengesahkan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu.<sup>23</sup>

Ilmu Dakwah, sebagai salah satu keilmuan Islam, merupakan kumpulan pengetahuan yang berasal dari ajaran dan pemikiran Islam yang dikembangkan oleh ummatnya dalam susunan yang sistematis dan terorganisir, yang membahas masalah yang ditimbulkan dalam interaksi antar unsur dalam sistem pelaksanaan kewajiban dakwah (mengajak ke jalan Allah) dengan maksud memperoleh pemahaman yang mengenai kenyataan dakwah sehingga dapat diperoleh susunan pengetahuan yang bermanfaat bagi penegakan tugas dakwah yang bertujuan terwujudnya khairul ummah.<sup>24</sup>

Dalam ilmu dakwah diperlukan juga sebuah metode. Metode dakwah adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan dakwah Islam. Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh da'i dalam berdakwah agar mitra dakwah dapat memahami apa yang disampaikan oleh da'i. Ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah yaitu :<sup>25</sup>

- a. Metode dakwah merupakan cara-cara yang sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Metode dakwah bagian dari strategi dakwah.
- b. Menjadi bagian dari strategi dakwah, maka ia masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis, sehingga dapat dilaksanakan dengan mudah.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Dalinur M. Nur, "*Dakwah Teori, Defenisi dan Macamnya*" Wardah. Vol. 22 No. 23 (Desember 2011) 136. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/233/190> (3 Januari 2024)

<sup>25</sup> Suriati, *Ilmu Dakwah* (Tulungagung: Akademia Pustaka,2021) 95

- c. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, akan tetapi juga menghilangkan hambatan-hantan dakwah.

Media dakwah adalah alat yang digunakan dalam berdakwah. Media tersebut meliputi:<sup>26</sup>

- a. Media *Auditif*, yaitu media yang dapat didengar seperti pidato, percakapan radio, kaset dan sebagainya.
- b. Media *Visual*, yaitu media dakwah dengan alat yang dapat dilihat seperti foto, lukisan, *slide* dan sebagainya.
- c. Media *Audio-visual*, yaitu media dakwah dengan alat yang memberikan pendengaran dan penglihatan seperti film, televisi, *youtube*, dan sebagainya.

Abdul Aziz al-Khuly mengatakan jalan atau alat untuk menyampaikan dakwah sesungguhnya amat luas dan banyak sekali tetapi yang populer adalah:<sup>27</sup>

1. Khutbah / Pidato (berupa penyampaian nasehat-nasehat dari seorang pembicara kepada para pendengar).
2. Pelajaran / sekolah dan kursus (pendidikan formal pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun non formal pelajaran yang di lakukan di luar sekolah seperti les dan lain-lain).
3. Pertunjukan / film, sandiwara (pertunjukan seni wayang, seni tari, keagamaan dan lain-lain).
4. Tauladan yang baik (bagaimana seseorang bias mencontohkan yang baik terhadap orang-orang di sekitar mereka).
5. Tulisan (buku, majalah, surat kabar, selebaran, dan lain-lain)

---

<sup>26</sup> Masmuddin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Palopo: Read Institute Press,2014) 58-59

<sup>27</sup> *Ibid.*, 58.

### 3. Gerakan Dakwah

Gerakan dakwah dalam bahasa arab *دعا - ياعى - دعائى* artinya menyeru, mengajak, memanggil, menjamu. Maksudnya adalah agama yang disebarluaskan secara damai, tidak lewat kekerasan. Dakwah memiliki tiga unsur pengertian pokok yaitu :

- a. Dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain.
- b. Dakwah adalah penyampain ajaran Islam tersebut dapat berupa amar makruf(ajaran kepada kebaikan) dan nahi munkar(mencegah kemungkaran).
- c. Usaha tersebut dilakukan secara dasar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya ajaran Islam.

Berdasarkan pengertian dakwah tersebut, strategi dakwah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti dakwah kultural, dakwah politik, dan dakwah ekonomi. Dakwah kultural merupakan kegiatan dakwah yang mengedepankan pendekatan budaya Islam, yaitu pendekatan yang mencoba mengkaji ulang hubungan formal antara ajaran Islam dengan politik maupun negara. Sementara itu, dakwah politik merujuk pada aktivitas dakwah yang dilakukan dalam lingkup kekuasaan atau pemerintahan. Adapun dakwah ekonomi adalah usaha untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam tertentu dalam kehidupan nyata umat, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Muslim.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Asry, Nahdatunnisa. "Model Gerakan Dakwah di Indonesia." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4.1 (2019). 1-2

Gerakan dakwah adalah serangkaian aktivitas, metode, strategi dakwah yang dilakukan berdasarkan perencanaan untuk mengajak manusia kepada jalan kebaikan, kemaslahatan, serta menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>29</sup>

Gerakan dakwah atau lebih sering dikenal dengan dakwah harakah bermakna dakwah dengan atau melalui sistem pergerakan. Sesuai dengan namanya, aliran dakwah yang satu ini lebih menekankan aspek tindakan (aksi) ketimbang wacana (*teoritisasi*).<sup>30</sup>

Menurut Hasan al-Qattany, yang dimaksud gerakan dakwah adalah dakwah yang berorientasi pada pengembangan masyarakat Islam, dengan melakukan reformasi total (*islah*) terhadap seluruh aspek kehidupan social, baik terkait dengan individu (*islah al-fard*), keluarga (*islah al-usrah*), masyarakat (*islah al-mujtama'*) hingga Negara (*islah al-daulah*).<sup>31</sup>

### **C. Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini, peneliti akan menuliskan sejarah bertemakan Biografi. Penulis menceritakan Biografi Suatu Tokoh Pendakwah di Desa Talaga Kecamatan Dampelas yang bernama Ustadz Zainal Arifin, untuk mengetahui Biografi dan gerakan dakwah beliau selama berdakwah di Desa Talaga, sekaligus kontribusinya di bidang pendidikan dan keagamaan dalam kemajuan Desa Talaga Kecamatan Dampelas. Penelitian ini berpedoman pada metode kualitatif dengan desain penelitian sejarah. Langkah-langkah seperti mengumpulkan sumber melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengkritisi sumber yang telah terkumpul, serta interpretasi data, adalah tahapan yang tepat guna memperoleh kesimpulan dalam bentuk historiografi.

---

<sup>29</sup> Makhsis Sakhabi, PJ *Gerakan Dakwah Dalam Konteks Islam Modern Menurut Din Syamsuddin* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010) 1

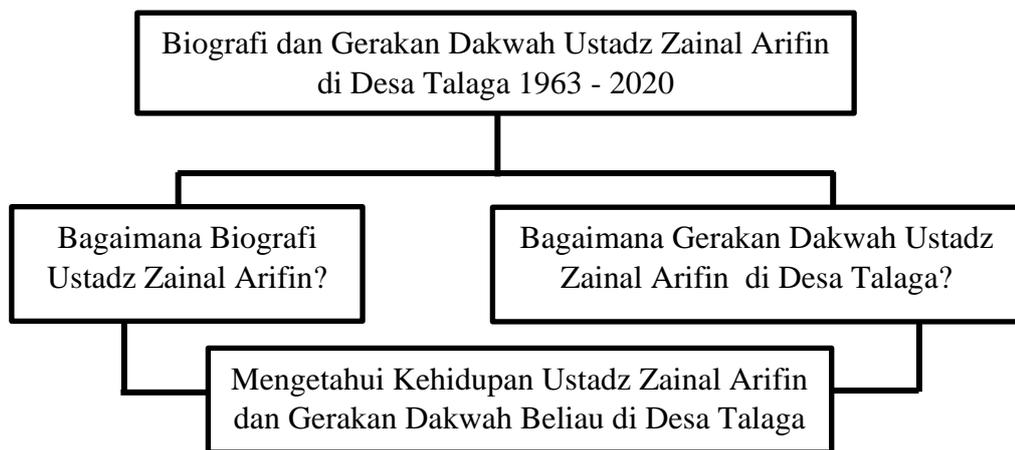
<sup>30</sup> Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), 233

<sup>31</sup> *Ibid.*

Peneliti hendak menuliskan hasil penelitian ini ke dalam dua pokok pembahasan, yakni Biografi dan Gerakan Dakwah Ustadz Zainal Ariffin di Desa Talaga. Tujuan peneliti, melalui pokok-pokok bahasan tersebut, dapat menggambarkan bagaimana kehidupan Ustadz Zainal Arifin dari ia lahir hingga memutuskan untuk berdakwah di Desa Talaga Kecamatan Dampelas dan kontribusinya dalam perkembangan Desa Talaga, terutama di bidang pendidikan dan keagamaan.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1**



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas memiliki dua pokok pembahasan Biografi dan gerakan dakwah Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga. Biografi yang akan dibahas adalah latar belakang kehidupan Zainal Arifin dari masa kanak-kanak hingga masa tuanya, silsilah keluarganya, dan juga kehidupan beliau selama berdakwah di Desa Talaga. Sedangkan, gerakan dakwah membahas awal mula kedatangan Zainal Arifin, cara pendekatannya kepada masyarakat, dan respon masyarakat di awal kedatangannya di Desa Talaga serta perannya dalam bidang Pendidikan dan Keagamaan di Desa Talaga dari awal kedatangan hingga sekarang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Desain Penelitian***

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif historis. Penelitian kualitatif historis, yaitu kajian yang akan dijadikan objek berupa sejarah atau fakta-fakta mengenai fenomena yang telah terjadi di masa lampau. Data utama dari penelitian historis ini berupa dokumentasi baik suara, gambar digital atau bahkan objeknya langsung.<sup>32</sup> Oleh karena itu dalam penelitian digunakan jenis penelitian kualitatif historis hal ini disebabkan karena penelitian ini banyak membahas mengenai sejarah kehidupan Ustadz Zainal Arifin dan gerakan dakwahnya di Desa Talaga.

Untuk desain penelitiannya peneliti menggunakan keseluruhan struktur dari ilmu sejarah. Alasan peneliti menggunakan desain ini adalah untuk mengetahui bagaimana kehidupan Ustadz Zainal Arifin. Berawal dari masa kecilnya, kehidupan sekolah, perjalanan dakwah, hingga beliau wafat.

Peneliti ingin mengetahui perubahan-perubahan apa saja yang di timbulkan oleh Ustadz Zainal Arifin setelah berdakwah di Kecamatan Dampelas, khususnya di Desa Talaga. Dalam penelitian ini dipadukan empat unsur penting dalam sejarah, yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, guna memberikan kemudahan pada proses pencarian bukti sejarah kehidupan dan gerakan dakwah Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian merupakan tempat memperoleh informasi mengenai data untuk jangka penelitiannya. Dalam lokasi tersebut peneliti memperoleh informasi-

---

<sup>32</sup> Wasino dan Endah Sri Hartatik Metode Penelitian Sejarah : dari Riset hingga Penulisan (DI Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018) 12

informasi berupa data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yakni, Desa Kalukubula dan Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Alasan pemilihan kedua lokasi tersebut yaitu :

- a. Ustadz Zainal Arifin lahir dan besar di Kalubula Kecamatan Sigi Kabupaten Donggala.
- b. Beliau mengawali karirnya di Kecamatan Dampelas sebagai tenaga pengajar ilmu agama dan mengaji. Hingga akhirnya beliau menikah dengan istrinya yang berasal dari Desa Talaga Kecamatan Dampelas dan memutuskan untuk menetap di sana.
- c. Beliau merupakan tokoh yang disegani di Desa Talaga, karena kontribusi-kontribusi beliau dalam hal pendidikan dan keagamaan di Desa Talaga.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan memilih, menentukan dan mengevaluasi data, menentukan cara pengumpulan data, serta kuantitas dan kualitas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Setiap bentuk pertanyaan yang dipersiapkan memerlukan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda pula.<sup>33</sup>

Pada penelitian ini, peneliti berperan dalam mencari dan mengumpulkan sumber sejarah terkait penelitian, baik lisan, tulisan, peninggalan dan lainnya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan mutlak diperlukan dan menjadi penentu keberhasilan penelitian.

---

<sup>33</sup> Sri Jumiai, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi,2022), 35

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Sumber data dalam penelitian ini lebih mengacu pada sumber sejarah, yang mana pada penelitian berdesain sejarah, sumber yang dibutuhkan ialah yang mampu memberikan informasi tentang masa lalu, untuk keperluan penulisan sejarah. Maka, ketika menelusuri jejak-jejak gerakan dakwah Ustadz Zainal Arifin, peneliti berupaya mencari sumber yang sekiranya dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Peneliti mengkategorikan sumber-sumber tersebut dalam dua kelompok, yakni :

1. Data Primer, merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, data tersebut dikumpulkan melalui wawancara secara langsung. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan seperti pihak keluarga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya.
2. Data Sekunder, merupakan sumber data yang sudah ada sebelumnya. Data tersebut bisa berupa buku-buku yang berkaitan dengan Ustadz Zainal Arifin. Dalam hal ini data sekunder berfungsi sebagai data pendukung dari data primer yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi penting tentang permasalahan dari penelitiannya dan juga untuk memperoleh data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

##### **1. Heuristik**

Heuristik merupakan langkah awal dalam metode sejarah berupa aktivitas mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber sebanyak mungkin untuk

dijadikan bahan memasuki tahap selanjutnya dalam penelitian sejarah.<sup>34</sup>

Berdasarkan sumber sejarahnya, heuristik terbagi menjadi dua golongan yakni :

#### **a. Studi Pustaka**

Studi Pustaka merupakan kegiatan mengumpulkan informasi melalui dokumen tertulis seperti buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber tertulis baik itu sudah tercetak maupun elektronik. Peneliti mengambil dua buku yang menjadi dasar dari penelitian ini yakni Buku yang berjudul “*Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri Pendiri Alkhairaat dan Kontribusinya Dalam Pembinaan Umat*” yang di tulis oleh Prof. Dr. Hj. Huzaimah T. Yanggo, MA dan “*In Memorial Hi. Ust. Zainal Arifin Guru Agama*” yang di tulis oleh Kaharudin, S.Pd.

#### **b. Studi Lapangan**

Dalam studi lapangan terdapat tiga teknik pengumpulan data yakni :

##### **1) Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Kegiatan observasi pada hakekatnya adalah merupakan aktivitas pengamatan untuk mendapatkan informasi.<sup>35</sup>

Dalam observasi pertama peneliti menemukan lokasi hibah yang akan dijadikan pesantren, namun karena terkendala dana, sehingga pembangunan tersebut terhenti dan tergantikan menjadi taman pengajian untuk sementara.

##### **2) Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna

---

<sup>34</sup> Joko Sayono, “Langkah-langkah Heuristik dalam Metode Sejarah di Era Digital, Jurnal Sejarah dan Budaya, Vol. 15 No. 2 (Desember 2021) <file:///E:/Download/26420-79069-2-PB.pdf> (05 April 2024)

<sup>35</sup> Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13

yang mengacu pada suatu topik tertentu. Sedangkan menurut (Zuriah, 2009), wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan. Teknik observasi sering digabungkan dengan wawancara mendalam dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih akurat.<sup>36</sup>

Peneliti memiliki daftar siapa saja ingin di wawancarai. Orang-orang tersebut adalah Anak Ustadz Zainal Arifin yakni Ibu Tati Hilma, Bapak Kaharudin S.Pd selaku murid dan juga penulis buku "*In Memorial Hi. Ust. Zainal Arifin Guru Agama*", Bapak Amyadin dan Bapak Urham M selaku murid terdekat Ustadz Zainal Arifin, Hj. Recu Muhammad Kasim selaku murid terdekat Ustadz Zainal Arifin, dan Hj. Rasni selaku penjaga rumah Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Jadi dokumen dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlalu yang dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>37</sup>

Peneliti mendapatkan beberapa dokumentasi berupa gambar seperti awal kedatangan Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga yang disambut hangat oleh masyarakat, kondisi gedung Sekolah Mualimin dulu dan sekarang, aktivitas murid-murid Mualimin di Desa Talaga, aktivitas murid-murid Taman Pengajian

---

<sup>36</sup> Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13.

<sup>37</sup> *Ibid.*, 14

Raudhatul Maa'rif dan pembelajaran yang diajarkan, alumni angkatan pertama dan kedua Mualimin di Desa Talaga, kegiatan masyarakat Ustad Zainal Arifin selama mengabdikan di Desa Talaga, dan antusias masyarakat di Desa Talaga ketika mengantarkan Ustadz Zainal Arifin ke peristirahatan terakhirnya.

## **2. Kritik Sumber**

Kritik sumber adalah upaya untuk mendapatkan kredibilitas sumber. Kredibilitas merupakan suatu istilah yang merujuk pada kebenaran informasi dalam suatu sumber sejarah. Dalam metode penelitian sejarah, dikenal dua macam jenis yakni :<sup>38</sup>

### **a) Kritik Eksternal**

Kritik eksternal adalah proses verifikasi keaslian dan otentisitas sumber. Kritik eksternal melihat beragam aspek fisik dari sumber sejarah, baik yang tertulis maupun bendawi. Kritik ini mungkin belum terlalu relevan dialamatkan bagi sumber lisan dari narasumber. Kemungkinan, kritik ini masih dapat dilakukan pada sumber lisan berupa rekaman.

### **b) Kritik Internal**

Kritik internal dilakukan terhadap sumber-sumber yang benar-benar dapat dipercaya. Kritik internal terhadap sumber lisan dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara informan yang satu dengan yang lainnya. Kritik internal dilakukan untuk menilai kredibilitas suatu sumber, dilihat dari segi keterangan atau isinya. Jika sumber itu berbentuk tulisan, maka yang dilihat adalah keterangan tertulis di dalamnya. Jika itu berbentuk keterangan lisan, maka yang dilihat adalah informasi lisan tersebut. Kritik ini tidak berlaku untuk sumber kebendaan, dikarenakan bagian ini telah ada dalam kritik eksternal.

---

<sup>38</sup> M. Dien Madjid, *Metode Sejarah Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana 2021) 73

### 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan analisis peneliti terhadap data yang sudah dipilih. Kegiatan ini bergantung kepada kemampuan menilai dan menganalisis sumber, yang menjadi suatu keahlian para peneliti. Usaha menginterpretasi data juga bergantung dengan keluasan wawasan si peneliti tentang sejarah, baik sebagai ilmu serta pengetahuan tentang masa silam.<sup>39</sup>

Setelah memperoleh sumber data, maka peneliti melakukan analisis data tersebut untuk dipaparkan sebagai hasil penelitian. Maka dari itu, peneliti memilih beberapa teknik analisis untuk digunakan dalam menganalisis data, yakni:

#### a. Reduksi Data

Data yang beragam tidak bisa dihindarkan dari peneliti ketika penelitian langsung ke lapangan. Maka dari itu, perlu dilakukan yang namanya reduksi data. Berupa kegiatan memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengurangi, data guna terfokus pada objek penelitian yang diambil. Sedangkan data yang tidak penting bisa dihilangkan.<sup>40</sup>

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> M. Dien Madjid, *Metode Sejarah Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana 2021) 91

<sup>40</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018) 243.

<sup>41</sup> Nugrahani, Farida, and Muhammad Hum. *"Metode penelitian kualitatif."* Solo: Cakra Books 1.1 (2014): 190

### c. Verifikasi Data

Verifikasi data ialah tahapan akhir dari rangkaian analisis data; dilakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah disajikan, mempertanyakan apakah hasil analisa tersebut didukung oleh data-data yang valid, sehingga diharapkan penarikan kesimpulan akhir dari penelitian tersebut bersifat kredibel.<sup>42</sup>

## 4. Historiografi

Historiografi berasal dari dua kata, yaitu *history* dan *graph*, yang secara makna dapat diartikan sebagai kajian mengenai penulisan sejarah. Inti dari pembahasannya terfokus pada perkembangan penulisan sejarah itu sendiri, atau secara praktis dapat dimaknai sebagai studi tentang bagaimana manusia mencatat dan menyusun sejarahnya pada suatu periode tertentu.<sup>43</sup>

Dalam historiografi (penulisan sejarah) akan dikemukakan dari setiap periode para penulis sejarah dan sebab-sebab penulisan sejarah mengalami perubahan.<sup>44</sup>

### F. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui kritik terhadap sumber tersebut. Ernst Bernheim membagi tahapannya menjadi dua, yakni kritik eksternal dan kritik internal.<sup>45</sup> Kritik eksternal merupakan proses verifikasi dengan cara menyelidiki aspek-aspek fisik sumber, meliputi bahan pembuatannya, latar belakang waktu dan tempat, integritas sumber, serta Biografi penulis atau narasumber. Hal ini dilakukan untuk memastikan keaslian sumber, sehingga penulisan sejarah terhindar dari sumber yang telah tersabotase.

---

<sup>42</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, vol. 17 no. 33 (Januari-Juni 2018), 94. <https://jurnal.uinantasari.ac.id> (28 Desember 2023).

<sup>43</sup> *Ibid.*, 109

<sup>44</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana 2013) 62

<sup>45</sup> Dias Pradadimara, Sarkawi B. Husain, dan Tri Wahyuning M. Irsyam, *Modul Bimbingan Teknis Berbasis Kompetensi Penulis Sejarah* (Jakarta: Kemendikristek, 2022), 59.

Kemudian, Kritik internal adalah verifikasi yang ditinjau dari aspek dalam (isi) sumber-sumber sejarah yang telah terkumpul.

Peneliti melakukan dua cara untuk menilai kandungan isi sumber, yang pertama ialah mengkritisi muatan isi seperti bahasa yang digunakan, tata bahasa, situasi penulisan dokumen, gaya penulisan, ide, dan sebagainya. Hal ini berguna dalam menentukan kredibilitas dan realibilitas sumber sejarah yang ada. Sedangkan yang kedua ialah, melakukan perbandingan isi antar sumber sejarah. Peneliti mencocokkan isi sumber sejarah satu dengan lainnya, untuk memberikan kepastian bahwa, diantara keseluruhan sumber sejarah tidak saling bertolak belakang, melainkan saling melengkapi, sehingga kebenaran informasi terjamin

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### *A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Dalam sebuah dokumen pribadi milik Pemerintah Desa Talaga yang berjudul Profil Desa Talaga dijelaskan bahwa Desa Talaga merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Talaga adalah salah satu desa yang banyak memiliki keragaman potensi seperti tanah yang subur, kawasan hutan, danau, binatang marga satwa, budaya, panorama alam dan lain-lainnya yang terkandung didalamnya. Sebelum diberi nama Desa Talaga, desa ini diberi nama *Ngapang Hano* yang berarti kampung danau.<sup>46</sup>

#### **1. Sejarah Desa Talaga**

Pada tahun 1900 Masehi masyarakat yang bermukim dipuncak gunung, berpindah pemukiman ditepi danau, bergabung dengan masyarakat disana, tepatnya disebelah barat Danau Dampelas.<sup>47</sup>

Sekitar 30 Kepala keluarga di perkampungan pada saat itu, dipimpin oleh seorang *Paso* dan dibantu oleh pemangku adat lainnya, yakni seorang *Magau*, seorang *Sangaji* (Tetua Adat), seorang *Jogugu*, seorang *Ukum* dan seorang *Kapitalau*. Tempat pertemuan mereka saat itu disebut *Bantayan*.<sup>48</sup>

Masyarakat pada saat itu sudah mempunyai hubungan Perekonomian Perdagangan, Agama, Adat Istiadat dan lain-lainnya di wilayah nusantara, terbukti adanya sisa-sisa peninggalan barter mata uang logo ayam pada tahun 1700 M

---

<sup>46</sup> Pemerintah Desa Talaga, Profil Desa Talaga (Donggala, Pemerintah Desa Talaga, 2023), 1.

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> *Ibid.*, 2.

yang berasal dari negeri Siak, meriam kuno, piring, keramik berasal dari negeri Cina dan berasal dari negeri Mangindanau.<sup>49</sup>

Selain itu, mereka masih memegang kepercayaan nenek moyang pada bidang pengobatan tradisional. Pengobatan yang masih diakui oleh masyarakat hingga saat ini seperti *Adat Dampelas*, *Adat melayu panca*, *Adat melayu Ejaeja*, *Adat mangindanao*, *Adat Melayu Marangkabo*, *Adat Butung*, *Adat Balaesang*, *Adat Kaili*, *Adat Bugis*, dan *Adat mandar*.<sup>50</sup>

Sebagian besar masyarakat beragama Islam namun mereka juga mempertahankan kepercayaan *animisme*. Mereka mengenal berbagai nama makhluk untuk kekuatan gaib dan juga sebagai tempat perlindungan dan tempat memohon berkat dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>51</sup>

Masyarakat Dampelas khususnya Desa Talaga masih memegang teguh adat istiadat para leluhurnya melalui perjalanan sejarah yang panjang. Kekuatan pemimpin tradisional mempengaruhi dinamika perkembangan sejarah dan prosesi atau ritual budaya dan peradaban dalam masyarakat dampelas dikabupaten Donggala.<sup>52</sup>

Penamaan Desa Talaga pada saat itu adalah pada masa penjajahan Belanda pada masa kerajaan Banawa lewat pendekatan emosional kekeluargaan pada tahun 1911 M. Pada tahun 1938, Desa Talaga masih menyatu dengan desa Sabang, dan Sabang pada saat itu Ibu Kota distrik Banawa Utara.<sup>53</sup>

Desa Talaga merupakan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor

---

<sup>49</sup> Pemerintah Desa Talaga, Profil Desa Talaga (Donggala, Pemerintah Desa Talaga, 2023), 2.

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> *Ibid.*, 3.

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> *Ibid.*

pertanian tanaman pangan dengan hasil utama kelapa dalam dan cengkeh. Sedangkan pencaharian lainnya diantaranya nelayan dan jasa.<sup>54</sup>

Berikut ini nama-nama kepala desa yang pernah menjabat di Desa Talaga.

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama Kepala Desa di Desa Talaga**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>PERIODE</b>
1	ABDUL HIMAL YUNUS	Kepala Desa	1954 – 1962
2	ABIDO ALIASA	Kepala Desa	1963
3	JAELANI LAGIMPE	Kepala Desa	1964
4	HUA NURDIN BT	Kepala Desa	1965 – 1966
5	ABDUL HIMAL YUNUS	Kepala Desa	1967 – 1978
6	SABNU ABD RAZAK	Kepala Desa	1979 – 1980
7	AMERANG DG PALIPA	Kepala Desa	1981 -1989
8	BUSTAMAN ADAM	Kepala Desa	1990 – 1998
9	IBRAHIM DJALAHU	Kepala Desa	1999 – 2013
10.	ASMAN Hi. RAZAK	Kepala Desa	2014 – 2020
11.	MUALIM, S.Ap	Pj.Kepala Desa	2020 – 2021
12.	RIYUM, S.Pd	Pj.Kepala Desa	2021 – 2022
13.	MASKAR KARAMA	Kepala Desa	2023 -Sekarang

Sumber : Profil Desa Talaga 2023

## **2. Kondisi Geografis**

Desa Talaga merupakan salah satu dari desa yang ada di wilayah Pantai Barat memiliki Luas Wilayah 8.557 Ha. Sebagian besar wilayah tersebut adalah perkebunan warga ditunjang irigasi yang memadai.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Pemerintah Desa Talaga, Profil Desa Talaga (Donggala, Pemerintah Desa Talaga, 2023), 3.

Letak Desa Talaga memiliki Luas dan Batas Wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sabang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kambayang
- c. Sebelah Timur Desa Sioyong
- d. Sebelah Barat Selat Makassar

Desa Talaga salah satu desa yang terletak dipantai barat dari Pulau Sulawesi yang jaraknya dari Ibu Kota Kabupaten Donggala  $\pm 145$  km dengan jarak tempuh kendaraan darat  $\pm 3$  jam dengan rata-rata kecepatan  $\pm 60$  km/jam.<sup>56</sup>

### **3. Kondisi Demografis**

Wilayah Desa Talaga terbagi menjadi lima dusun, dengan jumlah penduduk 2.793 jiwa. 1.243 di antaranya adalah berjenis kelamin laki-laki dan 1550 berjenis kelamin perempuan.<sup>57</sup>

### **4. Sarana Pendidikan**

Lembaga Pendidikan yang tersedia di Desa Talaga diantaranya adalah PAUD, Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).<sup>58</sup>

### **5. Sarana Ibadah dan Keagamaan**

Mayoritas masyarakat di Desa Talaga menganut kepercayaan agama Islam dan 1% masyarakat menganut agama Kristen. Terdapat pula 5 unit masjid dan 2 unit Musholah langgar.<sup>59</sup>

---

<sup>55</sup> Pemerintah Desa Talaga, Profil Desa Talaga (Donggala, Pemerintah Desa Talaga, 2023), 5.

<sup>56</sup> *Ibid.*

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> *Ibid.*,6.

<sup>59</sup> *Ibid.*

### ***B. Biografi Ustadz Zainal Arifin***

Hi. Ustadz Zainal Arifin atau yang dikenal sebagai Ustadz Zainal Arifin, lahir 29 Desember 1937 di Desa Kalukubula Kecamatan Biromaru, Kabupaten Sigi. Ustadz Zainal Arifin memiliki nama panggilan kesayangan yakni Bapak Jani yang berasal dari kedua orang tua nya.<sup>60</sup>

Ustadz Zainal Arifin mengawali pendidikan di Sekolah Rakyat (Sekolah Dasar zaman Belanda) Kalukubula selama 3 tahun (kelas 1 sampai 3), kemudian pindah ke Sekolah Rakyat Biromaru hingga tamat dan melanjutkan pendidikan ditingkat Muallimin Alkhairaat Pusat Palu.<sup>61</sup>

Kurang lebih sepuluh tahun beliau berada di lingkungan pendidikan tersebut, beliau berguru langsung dengan Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri atau Guru Tua dan tercatat sebagai alumni ke 11. Beliau adalah salah seorang murid yang cerdas dan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.<sup>62</sup>

Sifatnya ramah dan sopan kepada siapa saja sehingga beliau dicintai dan disayangi baik oleh gurunya maupun teman-temannya. Selain sifat ramah dan sopan, Ustadz Zainal Arifin juga seorang pembimbing dan pengajar yang bertanggung jawab dan disiplin.<sup>63</sup>

Beliau juga mengajarkan kemandirian terhadap murid-muridnya yang tinggal di rumah beliau. Ustadz Zainal Arifin mengajarkan bahwa bukan hanya wanita yang bisa mengerjakan pekerjaan rumah, tetapi juga laki-laki. Beliau mengajarkan muridnya untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti

---

<sup>60</sup> Amyadin, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Rerang, 3 Juni 2024.

<sup>61</sup> Tati Hilma, Anak Ustadz Zainal Arifin, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Kalukubula, 27 Juni 2024.

<sup>62</sup> Tati Hilma, Wawancara.

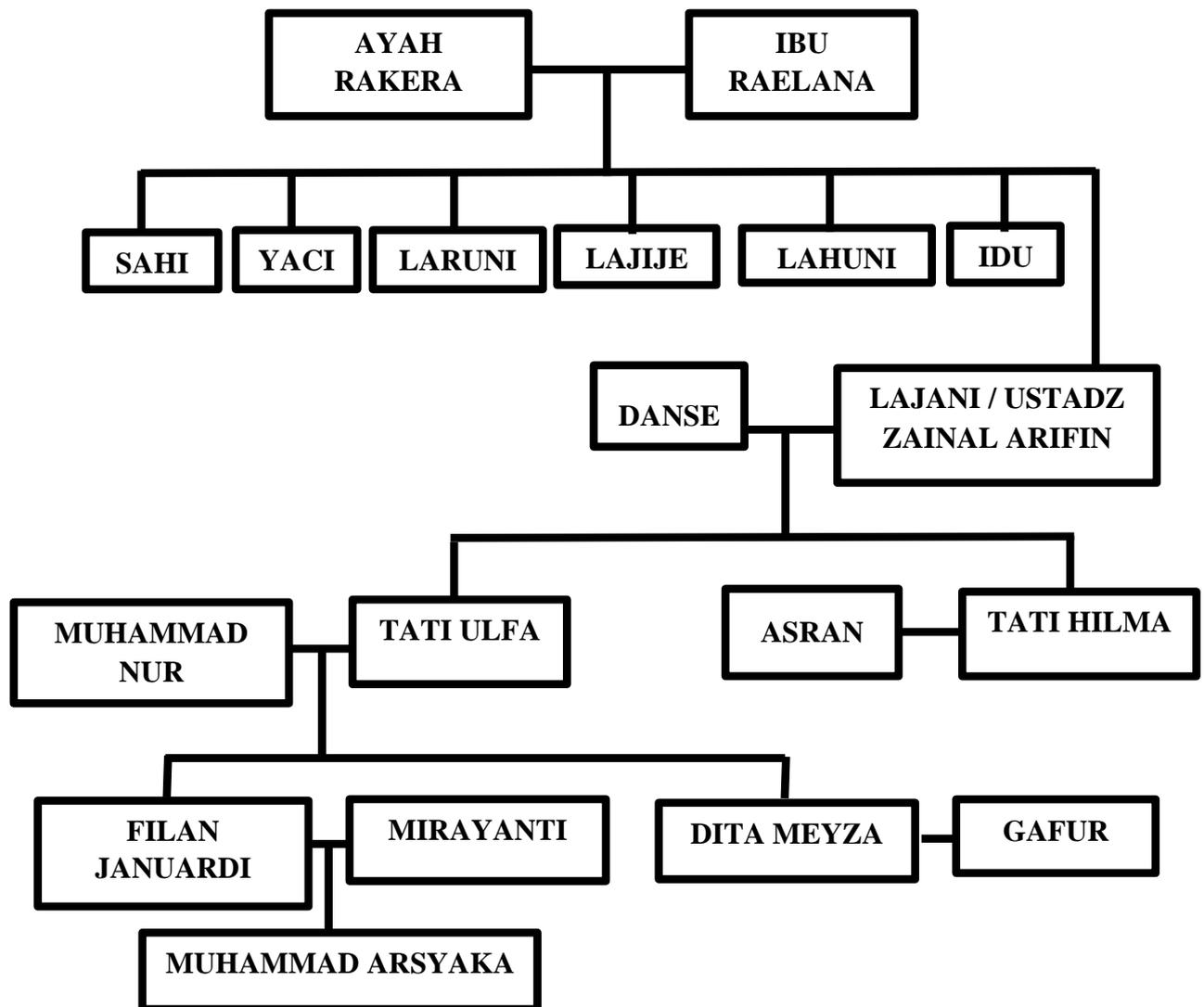
<sup>63</sup> Tati Hilma, Wawancara.

menyapu, menyuci, membersihkan halaman, dan juga memasak. Pekerjaan tersebut beliau tugaskan ke setiap murid yang tinggal di rumahnya.<sup>64</sup>

Berikut ini bagan silsilah keluarga Ustadz Zainal Arifin :

**Gambar 4.1**

**Silsilah Keluarga Ustadz Zainal Arifin**



Sumber : Wawancara Ibu Tati Hilma

<sup>64</sup> Amyadin, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Rerang, 3 Juni 2024.

Ustadz Zainal Arifin adalah anak bungsu dari pasangan suami istri bernama Bapak Rakela dan Ibu Raelana. Kedua pasangan ini memiliki tujuh orang anak bernama : Sahi, Yaci, Laruni, Lahuni, Idu, Lajije, dan Lajani atau yang kita kenal sebagai Ustadz Zainal Arifin.<sup>65</sup>

Kemudian diumur 25 tahun Ustadz Zainal Arifin menikah dengan seorang wanita bernama Ibu Danse. Dari pernikahan tersebut, mereka berdua dikarunia'i dua orang anak yakni Tati Ulfa dan Tati Hilma. Kedua anak Ustadz Zainal Arifin masing-masing telah mempunyai suami.<sup>66</sup>

Ibu Tati Ulfa mempunyai seorang suami bernama Bapak Muhammad Nur. Sedangkan Ibu Tati Hilma mempunyai seorang suami bernama Asran. Dari pernikahan ibu Tati Ulfa dan Bapak Muhammad Nur di karunia'i dua orang anak bernama Filan Januardi dan Dita Meyza.<sup>67</sup>

Kedua cucu Ustadz Zainal Arifin ini juga mempunyai pasangan masing-masing. Filan Januardi mempunyai seorang istri bernama Mirayanti dan telah dikarunia'i seorang anak bernama Muhammad Arsyaka. Sedangkan Dita Meyza mempunyai seorang suami bernama Gafur.<sup>68</sup>

Ustadz Zainal Arifin merupakan pribadi yang serba bisa, tidak hanya pandai dalam hal akademik beliau juga mampu mengerjakan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh perempuan, seperti memasak, merangkai bunga, penata rias dan busana laki-laki, dan lain-lain.<sup>69</sup>

Selain itu Ustadz Zainal Arifin mempunyai ide-ide dan kreativitas di setiap waktu kosong nya. Bahkan tidak jarang ia menyelesaikan beberapa permasalahan masyarakat desa terkait prasarana dan ekonomi masyarakat di sana. Salah satunya,

---

<sup>65</sup> Tati Hilma, Anak Ustadz Zainal Arifin, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Kalukubula, 27 Juni 2024.

<sup>66</sup> Tati Hilma, Wawancara.

<sup>67</sup> Tati Hilma, Wawancara.

<sup>68</sup> Tati Hilma, Wawancara.

<sup>69</sup> Tati Hilma, Wawancara.

dahulu masyarakat Desa Talaga sangat susah untuk mendapatkan air. Mereka harus naik keatas gunung untuk mengambil air dari mata air di gunung tersebut.<sup>70</sup>

Karena itu Ustadz Zainal Arifin berpikir keras untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hingga akhirnya dia mendapatkan solusi pertama, yakni dengan menancapkan selang ke mata air tersebut dan menampungnya di rumah beliau, kemudian dialiri lagi menggunakan selang hingga ke pemukiman warga.<sup>71</sup>

Untuk membeli keperluan-keperluan Taman Pengajian, Ustadz Zainal Arifin tidak pernah membebarkannya ke orang tua murid. Justru beliau mengajarkan murid-muridnya untuk bekerja keras untuk mendapatkan sesuatu. Contohnya ketika beliau membutuhkan alat zamrah beliau memerintahkan murid-muridnya untuk membawa kelapa sepuluh buah untuk satu orang.<sup>72</sup>

Kemudian kelapa tersebut dijemur hingga menjadi kopra, lalu kopra tersebut akhirnya dijual. Uang hasil penjualan kopra tersebut kemudian digunakan untuk membeli alat Zamrah. Kemudian beliau membuat kelompok zamrah dan membaginya menjadi 3 kelompok.<sup>73</sup>

Kelompok anak-anak, kelompok remaja, dan kelompok dewasa. Dan akhirnya kelompok zamrah di Desa Talaga terkenal hingga mengisi acara di beberapa desa tetangga.<sup>74</sup>

---

<sup>70</sup> Tati Hilma, Anak Ustadz Zainal Arifin, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Kalukubula, 05 Juli 2024.

<sup>71</sup> Tati Hilma, Wawancara.

<sup>72</sup> Tati Hilma, Wawancara.

<sup>73</sup> Tati Hilma, Wawancara.

<sup>74</sup> Tati Hilma, Wawancara.

**Gambar 4.2**

**Kelompok Zamrah Ustadz Zainal Arifin**



Sumber : Dokumen Ustadz Zainal Arifin dan Bapak Kaharudin

Ustadz Zainal Arifin juga membeli sebuah toa (pengeras suara) di Palu pada saat itu. Kemudian toa (pengeras suara) tersebut diperkenalkan ke warga desa dengan cara salah satu muridnya diperintahkan untuk menyanyikan lagu Qasidah, sehingga masyarakat yang penasaran datang berbondong-bondong mendatangi sumber suara tersebut.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Tati Hilma, Anak Ustadz Zainal Arifin, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Kalukubula, 05 Juli 2024.

Setelah masyarakat berkumpul beliau memperkenalkan pengeras suara itu dan memperbolehkan masyarakat untuk memakainya, namun sistem pakainya dengan cara menyewa.<sup>76</sup>

Setelah diperkenalkan, perlahan-lahan banyak masyarakat yang menyewa pengeras suara tersebut yang dipakai dalam acara pernikahan, adat, dan juga beberapa perayaan keagamaan. Untuk pengantaran dan pemasangan pengeras suara tersebut beliau memerintahkan dua muridnya.<sup>77</sup>

Tidak hanya pengeras suara, perlahan-lahan beliau membeli peralatan makan seperti piring, gelas, sendok, panci, dan lain sebagainya untuk disewakan di beberapa acara pernikahan di Kecamatan Dampelas.<sup>78</sup>

Beliau juga menyewakan pakaian adat laki-laki untuk acara khitanan dan wisuda pengajian sekaligus menjadi penata hias dan penata busana di acara tersebut. Selain itu beliau juga mengajarkan beberapa keterampilan kepada ibu-ibu rumah tangga di Desa Talaga seperti cara merangkai bunga, memasak, dan lain-lain.<sup>79</sup>

Selain berdakwah, Ustadz Zainal Arifin mengisi waktunya dengan berkebun. Dikarenakan halaman yang begitu luas, dan tanahnya yang berada di daerah perbukitan sehingga tergolong subur. Beliau sangat senang menanam berbagai jenis tumbuh-tumbuhan di halaman rumahnya.<sup>80</sup>

Jenis-jenis tumbuhan yang beliau tanam mulai dari berbagai jenis bunga hias, sayur-sayuran seperti cabe dan kangkung, buah-buahan seperti rambutan, jeruk bali, kedondong, nanas, markisa, jambu dan tanaman lain seperti cengkeh. Beliau merawat tanaman-tanaman tersebut dengan baik, sehingga taman tersebut

---

<sup>76</sup> Tati Hilma, Anak Ustadz Zainal Arifin, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Kalukubula, 05 Juli 2024.

<sup>77</sup> Tati Hilma, Wawancara.

<sup>78</sup> Tati Hilma, Wawancara.

<sup>79</sup> Tati Hilma, Wawancara.

<sup>80</sup> Tati Hilma, Wawancara.

terlihat sangat indah dan asri. Bahkan taman tersebut berhasil mendapatkan juara nasional kategori taman desa terindah. Tidak heran banyak masyarakat yang datang mengunjungi beliau merasa senang dan juga menikmati keindahan di taman tersebut.<sup>81</sup>

### Gambar 4.3

#### Taman Ustadz Zainal Arifin dahulu



Sumber : Dokumen pribadi Bapak Kaharudin

Untuk menambah kesan indah di taman, beliau membangun sebuah kolam kecil dan juga tempat beristirahat (sebuah tempat duduk dan meja yang terbuat

---

<sup>81</sup> Urham Mahmud, Imam Desa, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 28 Mei 2024.

dari semen dan payung besar di atasnya). Sehingga siapa saja yang berkunjung ke rumah beliau, dapat menikmati indahnya taman tersebut.<sup>82</sup>

Pada saat itu masyarakat di Desa Talaga berkebun dengan cara berpindah-pindah. Hal itu yang membuat Ustadz Zainal Arifin berinisiatif untuk mengajarkan masyarakat agar berkebun hanya di satu tempat.<sup>83</sup>

Cara beliau mengajarkan dengan cara membuka lahan di atas gunung bersama murid-murid beliau. Dan kemudian menanam cengkeh disana. Cengkeh tersebut akhirnya berbuah dan di panen setiap tahunnya. Masyarakat yang melihat hal tersebut perlahan-lahan mencontohi apa yang dilakukan oleh Ustadz Zainal Arifin.<sup>84</sup>

Dan memutuskan mencari lahan tetap untuk berkebun. Sehingga satu persatu masyarakat di Desa Talaga mempunyai perkebunan sendiri hingga sekarang.<sup>85</sup>

Ustadz Zainal Arifin mengawali karirnya di Desa Wani selama 3 bulan sebagai tenaga pendidik, kemudian dipindahkan ke Desa Batusuya dan mengajar selama 3 tahun. Selama beliau mengabdikan diri di Desa Batusuya, Ustadz Zainal Arifin tinggal di rumah saudagar Bugis.<sup>86</sup>

Selain mengajar beliau juga menjadi buruh tani di pertanian saudagar Bugis tersebut yang berada di Desa Tamarenja. Hasil dari menjadi buruh tersebut beliau tabung, dan ketika tabungan tersebut cukup beliau memutuskan untuk berdagang ke Kalimantan.<sup>87</sup>

---

<sup>82</sup> Kaharudin, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 30 Mei 2024.

<sup>83</sup> Tati Hilma, Anak Ustadz Zainal Arifin, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Kalukubula, 27 Juni 2024.

<sup>84</sup> Tati Hilma, Wawancara.

<sup>85</sup> Tati Hilma, Wawancara.

<sup>86</sup> Tati Hilma, Wawancara.

<sup>87</sup> Tati Hilma, Anak Ustadz Zainal Arifin, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Kalukubula, 27 Juni 2024

Bersama teman-teman, Ustadz Zainal Arifin menaiki perahu kecil pergi ke Kalimantan. Beliau memutuskan untuk kabur dan pergi ke Kalimantan untuk berdagang. Beliau membawa sarung Donggala, kopra dan juga beras untuk di jual di Kalimantan. Berita tersebut sampai ke telinga orang-orang di Al-Khairaat Pusat, dan sempat geger disana. Karena keadaan sempat kacau akhirnya mereka menyurati beliau untuk segera pulang.<sup>88</sup>

Beberapa lama setelah menetap di Kalimantan untuk berdagang akhirnya beliau memutuskan untuk pulang ke Batusuya. Di perjalanan Ustadz Zainal Arifin di bajak oleh Perompak yang berasal dari Filipina. Perompak tersebut mengambil barang-barang berharga seperti, sarung Donggala dan juga beras.<sup>89</sup>

Mereka yang berada di sana merasa takut dan memilih untuk tidak melawan. Beruntungnya saat itu Ustadz Zainal Arifin mendengar kepala perompak itu berbicara menggunakan bahasa bugis walaupun tercampur dengan bahasa Mamindanao.<sup>90</sup>

Dikarenakan saudagar bugis yang beliau tinggali pada saat mengajar di Batusuya itu tidak mengetahui bahasa Indonesia, Ustadz Zainal Arifin terbiasa mendengar dan mengetahui bahasa bugis.<sup>91</sup>

Akhirnya Ustadz Zainal Arifin memberanikan diri untuk mendekati kepala perompak tersebut untuk memastikan bahwa benar kepala perompak tersebut adalah orang bugis. Dan ternyata dugaan tersebut benar, sehingga terjadilah negosiasi antara Ustadz Zainal Arifin dengan kepala perompak tersebut.

92

---

<sup>88</sup> Tati Hima, Wawancara.

<sup>89</sup> Tati Hima, Wawancara.

<sup>90</sup> Tati Hima, Wawancara.

<sup>91</sup> Tati Hima, Wawancara.

<sup>92</sup> Tati Hilma, Anak Ustadz Zainal Arifin, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Kalukubula, 27 Juni 2024

Selang beberapa mereka sepakat untuk mengembalikan barang-barang tersebut kepada Ustadz Zainal Arifin. Dan mereka akhirnya memutuskan untuk kembali berlayar.<sup>93</sup>

Diperjalanan pulang mereka kembali mendapatkan masalah, yakni ombak pasang yang kemudian membawa perahu terdampar di Gorontalo. Sesampainya mereka di Gorontalo mereka memutuskan untuk beristirahat sejenak dan melanjutkan pelayaran esok hari.

Keesokan harinya mereka memutuskan untuk sementara kembali ke Kalimantan. Dan setelah itu barulah mereka pulang ke Palu. Pada saat beliau berada di Kalimantan, beliau bertemu seseorang, dan bertanya berasal darimana orang tersebut. Orang tersebut menjawab ia berasal dari Desa Talaga, beliau bertanya dimana letak Desa Talaga? Dan dijawab berada di Pantai Barat Sulawesi Tengah. Dari pembicaraan tersebut beliau bertanya-tanya di dalam benaknya seperti apa Desa Talaga itu?<sup>94</sup>

Pada saat berada di Palu, Ustadz Zainal Arifin pergi ke Al-Khairaat pusat untuk bertemu dengan Guru Tua. Sesampainya beliau di sana, beliau di marahi oleh kaka tingkat sekaligus peminanya di Al-Khairaat Pusat yakni K.H. Rustam Arsyad dan Nawawi Abdullah.<sup>95</sup>

Setelah di marahi, beliau diperintahkan untuk memilih kembali desa tempat beliau mengajar. Setelah melihat-lihat daftar nama desa, beliau melihat terdapat nama Desa Talaga dan tanpa berpikir panjang beliau memutuskan untuk mengabdikan diri di Desa Talaga.<sup>96</sup>

---

<sup>93</sup> Tati Hima, Wawancara.

<sup>94</sup> Tati Hima, Wawancara.

<sup>95</sup> Tati Hima, Wawancara.

<sup>96</sup> Tati Hilma, Anak Ustadz Zainal Arifin, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Kalukubula, 27 Juni 2024.

Ustadz Zainal Arifin wafat dikarenakan mengidap suatu penyakit yaitu Prostat. Penyakit ini beliau alami sejak tahun 2014 dan akhirnya sembuh. Hingga pada tahun 2018 beliau mengidap penyakit ini lagi, hingga akhirnya beliau wafat di tahun 2020.<sup>97</sup>

Sebelum beliau jatuh sakit beliau berpesan bahwa ketika dirinya meninggal, harus dikuburkan di Desa Talaga. Beliau tidak ingin pulang ke kampungnya, dengan alasan agar tidak ada yang melupakan beliau disana dan tali silaturahmi antara keluarga beliau yang masih hidup dan masyarakat desa Talaga tetap terjalin erat.<sup>98</sup>

Ustadz Zainal Arifin wafat di rumah anaknya yang berada di Kalukubula, dan karena pesan beliau untuk dikuburkan di Desa Talaga akhirnya beliau di bawa menggunakan ambulance ke Desa Talaga. Lalu beliau dikuburkan tepat di halaman rumah beliau sendiri.<sup>99</sup>

Kematian Ustadz Zainal Arifin sangat memberikan duka yang mendalam bagi masyarakat Desa Talaga. Beliau adalah salah satu tokoh masyarakat yang sangat berjasa, tidak heran masyarakat sangat merasa kehilangan sosok beliau pada saat itu. Sehingga masyarakat Desa Talaga berbondong-bondong mengantarkan beliau ke tempat peristirahatan terakhirnya.<sup>100</sup>

---

<sup>97</sup> Rasni, Penjaga Rumah Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 15 Juni 2024.

<sup>98</sup> Rasni, Wawancara.

<sup>99</sup> Tati Hilma, Anak Ustadz Zainal Arifin, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Kalukubula, 27 Juni 2024.

<sup>100</sup> Tati Hima, Wawancara.

**Gambar 4.4**

**Antusias masyarakat Desa Talaga ketika mengantarkan Ustadz Zainal Arifin ke peristirahatan terakhirnya**



Sumber : Dokumen Pribadi dan Bapak Kaharudin

### ***C. Gerakan Dakwah Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga***

#### **1. Awal Kedatangan Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga**

Kedatangan Al-Khairaat di Desa Talaga di mulai pada tahun 1963 dengan kedatangan seorang ustadz bernama Abdul Hafid. Beliau dan istrinya merupakan alumni Al-Khairaat dan datang ke Desa Talaga sebagai seorang tenaga pengajar yang diutus untuk mengajarkan pendidikan Agama Islam.<sup>101</sup>

Namun, pengabdian beliau hanya sebentar dikarenakan sang istri yang hamil pada saat itu. Selama sebulan beliau mengabdikan akhirnya Ustadz Abdul Hafid dan Istri memutuskan untuk pulang, yang akhirnya digantikan oleh Ustadz bernama Ustadz Arpan.<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Rezi Muhammad Kasim, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 5 Juni 2024.

<sup>102</sup> Rezi Muhammad Kasim, Wawancara.

Sama seperti Ustadz Abdul Hafid, pengabdian Ustadz Arpan juga tidak berlangsung lama yakni selama 4 bulan. Dikarenakan beliau dipindahkan kembali ke kampung halamannya di Ternate.<sup>103</sup>

Karena kekosongan seorang tenaga pengajar itulah masyarakat Desa Talaga akhirnya memutuskan untuk mencari pengganti guru secepatnya. Dan akhirnya para tokoh masyarakat Desa talaga melakukan musyawarah, yang dipimpin oleh Abdul Himel Yunus dan beberapa perwakilan dari masyarakat antara lain Amerang Hi. Dg. Palipa, Hi. As'ad Daepalandro, Amran Sahibu dan Mardang Gani. Dari hasil musyawarah tersebut mereka memutuskan untuk mendatangi Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri (Guru Tua) di Kota Palu dengan tujuan meminta tenaga guru Agama dari Yayasan Al-Khairaat Pusat Palu.<sup>104</sup>

Atas permintaan dari tokoh masyarakat Desa Talaga tersebut akhirnya Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri (Guru Tua) mengirimkan surat kepada Ustadz Zainal Arifin yang pada saat itu berada di Kalimantan Timur. Ia diminta untuk segera pulang dan kembali mengajar di Yayasan Al-Khairaat sebagai tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat (MIA) Cabang Desa Talaga.<sup>105</sup>

Kedatangan Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga disambut hangat oleh masyarakat Desa Talaga, mengingat beliau adalah salah satu murid yang diutus langsung oleh Sayyid Idrus bin Salim Al-Jufri (Guru Tua) untuk mengajar pelajaran Agama Islam di Desa Talaga.<sup>106</sup>

Sebelum kedatangan Ustadz Zainal Arifin sebuah sekolah dasar Al-Khairaat sudah terbentuk, sekolah dasar tersebut bernama Madrasah Diniyah

---

<sup>103</sup> Reci Muhammad Kasim, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 5 Juni 2024.

<sup>104</sup> Kaharudin, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 30 Mei 2024.

<sup>105</sup> Kaharudin, Wawancara.

<sup>106</sup> Urham Mahmud, Imam Desa, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 28 Mei 2024.

Awwaliyah Al-Khairaat. Namun belum ada peresmian secara resmi, barulah diresmikan ketika Ustadz Zainal Arifin mengabdikan di Desa Talaga.<sup>107</sup>

#### Gambar 4.5

#### Awal kedatangan Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga



Sumber : Dokumen Pribadi Bapak Kaharudin

Pada awal kedatangan, Ustadz Zainal Arifin menetap di rumah Bapak Ash'ad. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama, beliau memutuskan untuk membeli sebidang tanah yang cukup luas dan membangun rumah dengan material bambu. Rumah tersebut sangat sederhana namun, cukup nyaman untuk ditinggali oleh beliau dan beberapa muridnya.<sup>108</sup>

Rumah Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga cukup luas, halaman yang luas tersebut digunakan Ustadz Zainal Arifin untuk merealisasikan hobinya. Beliau sangat gemar berkebun. Tidak heran pada saat itu terdapat banyak jenis tumbuhan-tumbuhan yang berada di halaman rumahnya.<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> Rezi Muhammad Kasim, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 5 Juni 2024.

<sup>108</sup> Rezi Muhammad Kasim, Wawancara.

<sup>109</sup> Kaharudin, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 30 Mei 2024.

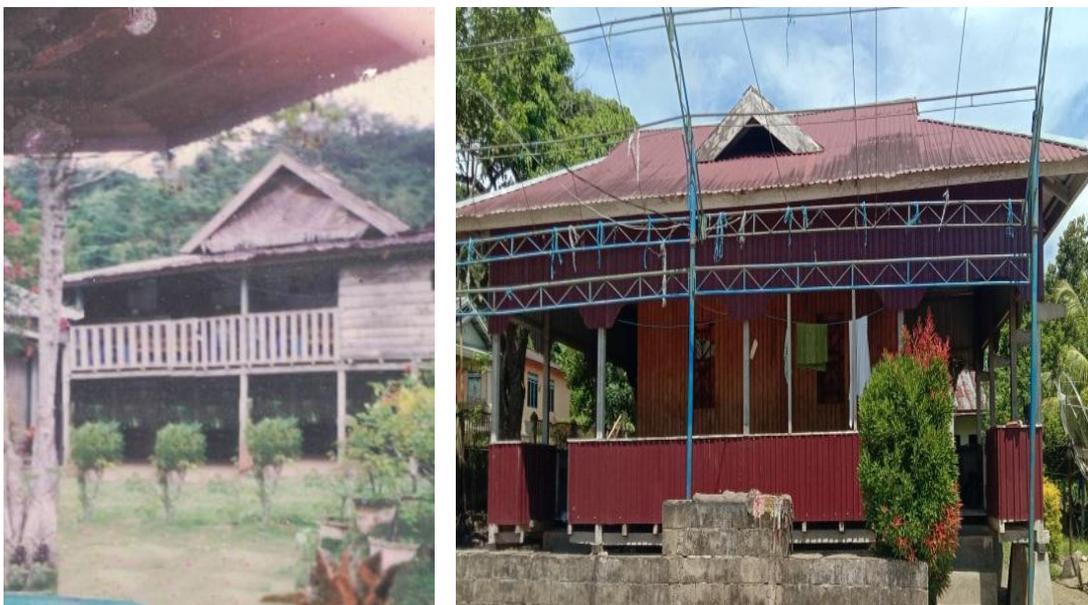
Ia membuat sebuah taman dengan kolam dan sebuah tempat untuk beristirahat. Agar jika ada tamu yang datang kerumahnya mereka bisa merasakan nikmat alam yang Allah berikan.<sup>110</sup>

Tanaman yang beliau tanam berbagai macam seperti cengkeh, aneka tanaman hias, dan lain sebagainya yang menambah keindahan dari rumah tersebut.<sup>111</sup>

Sayangnya taman tersebut sekarang tidak ada lagi, taman yang dahulunya di tumbuhi berbagai jenis tanaman sekarang sudah ditumbuhi oleh rerumputan yang cukup tinggi. Bahkan rumah Ustadz Zainal Arifin sendiri sudah beberapa kali di renovasi.<sup>112</sup>

#### Gambar 4.6

##### Rumah Ustadz Zainal Arifin sebelum dan sesudah direnovasi



Sumber : Dokumen Pribadi dan Bapak Kaharudin

<sup>110</sup> Tati Hilma, Anak Ustadz Zainal Arifin, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Kalukubula, 27 Juni 2024.

<sup>111</sup> Tati Hima, Wawancara.

<sup>112</sup> Amyadin, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Rerang, 3 Juni 2024.

## 2. Aktivitas, Metode, dan Gerakan Dakwah

### a. Aktivitas Dakwah

Pada tahun 1965 Ustadz Zainal Arifin mendirikan sebuah taman pengajian yang bertempat di Masjid Nurul Iman Desa Talaga. Masjid Nurul Iman merupakan salah satu mesjid tertua yang berada di Desa Talaga, Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Mesjid ini dibangun pada tanggal 02 April 1956 pada era pemerintahan Bapak Abdul Himel Yunus. Mesjid ini memiliki luas 17 x 17 m<sup>2</sup> dan dapat menampung kurang lebih 1000 orang jama'ah. Mesjid Nurul Iman memiliki gaya arsitektur yang cukup unik, yakni memadukan arsitektur dari timur tengah dan dipadukan dengan arsitektur lokal yang dirancang oleh Bapak Panggeran Haji Daeng Palipa, yaitu seorang pejabat kantor PU saat itu.<sup>113</sup>

Beliau mengajar baca tulis Al-Qur'an dan memperkenalkan beberapa kesenian-kesenian yang beliau gemari. Kesenian tersebut adalah kaligrafi, tilawah, hifdzil qur'an, tartil, jepeng, zamrah, qasidah, dan hadrah.<sup>114</sup>

### Gambar 4.7

#### Foto Mesjid Nurul Iman di Desa Talaga Dahulu dan Sekarang



<sup>113</sup> Kaharudin, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 30 Mei 2024.

<sup>114</sup> Amyadin, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Rerang, 3 Juni 2024.



Sumber : Dokumen Pribadi dan Bapak Kaharudin

Zamrah adalah sebuah kesenian berupa iringan rebana dengan lantunan sholawat nabi yang dilakukan secara berkelompok. Zamrah yang diperkenalkan pada saat itu cukup unik. Keterbatasan bahan baku tidak membuat semangat Ustadz Zainal Arifin untuk mengajar zamrah ke anak-anak padam.<sup>115</sup>

Ia justru membuat dengan bahan yang sederhana dan mudah di dapatkan. Seperti tamborin yang ia buat menggunakan ayakan tepung dan juga beteraai bekas.<sup>116</sup>

Selain zamrah, Ustadz Zainal Arifin juga memperkenalkan Barazanji De'ba. Barazanji adalah doa-doa yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa dilantunkan di beberapa acara keagamaan seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.<sup>117</sup>

Dan hingga kini Barazanji De'bah masih dilantunkan di taman pengajian Ustadz Zainal Arifin di Mushola Raudatul Ma'rif setiap malam jum'at.<sup>118</sup>

Pada tahun 1967 terbentuklah sekolah lanjutan bernama Mualimin. Mualimin adalah sekolah lanjutan setelah tamat di bangku sekolah dasar.

---

<sup>115</sup> Rezi Muhammad Kasim, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 5 Juni 2024.

<sup>116</sup> Rezi Muhammad Kasim, Wawancara.

<sup>117</sup> Rezi Muhammad Kasim, Wawancara.

<sup>118</sup> Rezi Muhammad Kasim, Wawancara.

Angkatan pertama Mualimin berjumlah sembilan orang, dengan mata pelajaran yang diajarkan adalah Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Aljabar, Baca Tulis Al-Qur'an dan Akidah Akhlak.<sup>119</sup>

#### Gambar 4.8

Foto Alumni angkatan pertama dan kedua Mualimin di Desa Talaga



Sumber : Dokumen Bapak Kaharudin

Seiring berjalannya waktu siswa-siswa mualimin bertambah banyak, sehingga menjadikan Mualimin di Desa Talaga salah satu sekolah Islam yang

---

<sup>119</sup> Amyadin, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Rerang, 3 Juni 2024.

unggul dan digemari pada saat itu. Siswa-siswa yang datang menuntut ilmu pada saat itu tidak hanya sebatas Desa Talaga saja, tetapi hingga dua kecamatan, yakni Kecamatan Dampelas dan Kecamatan Balaesang.<sup>120</sup>

Mualimin adalah salah satu sekolah di Desa Talaga yang banyak mencetak siswa-siswa berprestasi. Tidak jarang siswa-siswa nya mengikuti lomba, dari lomba antar Desa, Kecamatan, hingga tingkat Kabupaten. Dan tidak jarang mereka berhasil mendapat juara atas lomba tersebut.<sup>121</sup>

Tidak hanya sebatas di dalam sekolah. Siswa-siswa yang telah lulus dari Mualimin tidak sedikit yang berhasil menjadi orang-orang yang berdaya saing unggul dimasyarakat.<sup>122</sup>

#### Gambar 4.9

#### Murid Mualimin yang mengikuti Lomba Da'I di Desa Lombonga tahun 1977



Sumber : Dokumen Pribadi Ustadz Zainal Arifin

Banyak alumni-alumni yang berhasil menjadi guru di sekolah-sekolah lain, bahkan tidak sedikit yang menjadi Pegawai Negeri. Beberapa alumni pada

---

<sup>120</sup> Amyadin, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Rerang, 3 Juni 2024.

<sup>121</sup> Amyadin, Wawancara.

<sup>122</sup> Amyadin, Wawancara.

saat itu tidak sedikit ditunjuk oleh Ustadz Zainal Arifin untuk mengajar di Mualimin. Sehingga mata pelajaran yang diajarkan bertambah.<sup>123</sup>

Mata pelajaran itu seperti Hifzil, Nahwu (Ilmu yang mengajarkan sifat-sifat Allah), Fiqih Islam, Hukum-hukum Pernikahan, Seni Budaya Islam, Mufrodat, dan Tahsinul Khat (Kaligrafi).<sup>124</sup>

Beberapa alumni juga ada yang ditunjuk oleh Ustadz Zainal Arifin untuk mengajar di beberapa Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat di Desa Sioyong, Desa Tambu, dan Desa Lombonga.<sup>125</sup>

**Tabel 4.2**  
**Daftar Alumni yang mengabdikan di Mualimin**

<b>Nama Guru (Mudarris)</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
Jafar	Akidah dan Akhlak
Nikma	Seni Budaya Islam
Jalil	Hukum-hukum Pernikahan
Nawawi	Mufradat
Karama	Tahsinul Khat (Kaligrafi)
Sukri	Albajar

Sumber : Wawancara Bapak Amyadin

Seiring berjalannya waktu, Mualimin pun berangsur-angsur redup dikarenakan sekolah-sekolah Negeri yang bertambah. Biaya sekolah yang cukup murah dan beberapa menganggap bahwa pendidikannya sama saja, sehingga beberapa masyarakat lebih memilih untuk menyekolahkan anak-

<sup>123</sup> Amyadin, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Rerang, 3 Juni 2024.

<sup>124</sup> Amyadin, Wawancara.

<sup>125</sup> Recy Muhammad Kasim, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 5 Juni 2024.

anaknya di sekolah Negeri. Sehingga pada tahun 1983 adalah angkatan terakhir Mualimin. Dan kini dijadikan sebuah sekolah Taman Kanak-kanak yang bernama TK Hanota Talaga.<sup>126</sup>

**Gambar 4.10**

**Kondisi Gedung Sekolah Mualimin dulu dan sekarang**



Sumber : Dokumen Pribadi dan Bapak Kaharudin

Pada tanggal 07 Maret 1997, beliau mendirikan sebuah Mushola yang diberi nama Raudhatul Maa'rif. Mushola ini dibangun di halaman rumah beliau di

<sup>126</sup> Kaharudin, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 30 Mei 2024.

Desa Talaga. Tujuan beliau membangun Mushola tersebut agar anak-anak bisa bermain dengan leluasa di sana.<sup>127</sup>

Sebelum pembangunan Mushola, beliau pergi ke Balikpapan, Samarinda, dan Malaysia dalam rangka menemui alumni-alumni taman pengajian dan Muallimin, untuk mengumpulkan donasi pembangunan Mushola tersebut. Ketika pembangunan Musholah tersebut selesai, Taman Pengajian Al-qur'an pun resmi pindah dari Masjid Nurul Iman ke Mushola Raudhatul Maa'rif.<sup>128</sup>

**Gambar 4.11**

**Musholah Raudhatul Maa'rif**



Sumber : Dokumen Pribadi

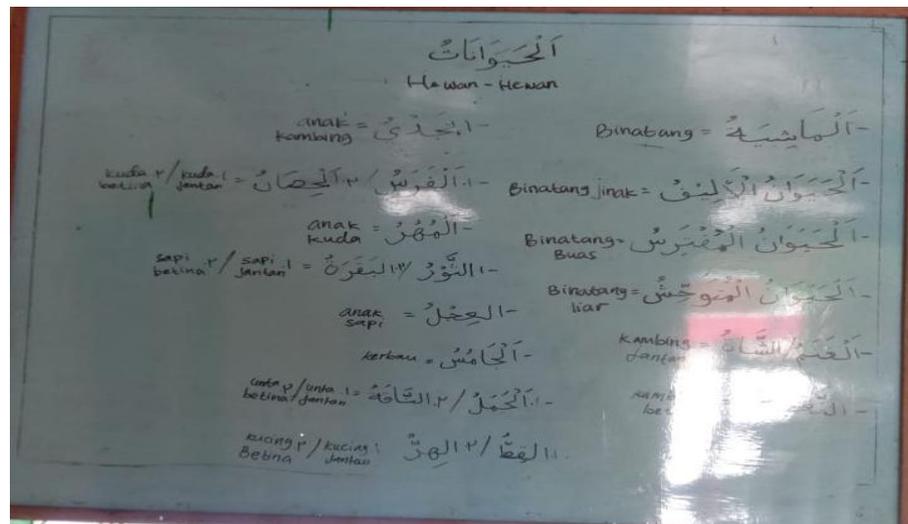
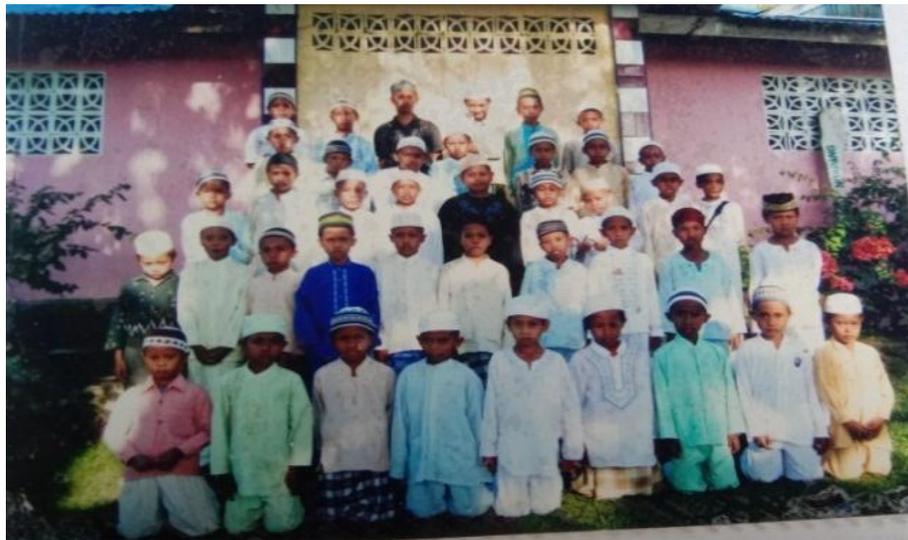
<sup>127</sup> Rasni, Penjaga Rumah Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 15 Juni 2024.

<sup>128</sup> Kaharudin, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 30 Mei 2024.

Taman pengajian ini memiliki cukup banyak murid dari usia anak-anak hingga remaja. Selain mengajarkan baca tulis Al-Qur'an beliau juga mengajarkan kata-kata dalam bahasa Arab. Sampai sekarang taman pengajian Raudhatul Maa'rif masih beroperasi. Terdapat 30 murid yang masih aktif di taman pengajian tersebut. Guru yang diutus untuk mengajar di taman pengajian tersebut berasal dari desa Wani.<sup>129</sup>

**Gambar 4.12**

**Murid Taman Pengajian Raudhatul Maa'rif dan Pelajaran yang diajarkan**



Sumber : Dokumen Pribadi dan Ustadz Zainal Arifin

<sup>129</sup> Rasni, Penjaga Rumah Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 15 Juni 2024.

Tidak hanya dijadikan Taman Pengajian Al-Qur'an, Mushola tersebut dijadikan tempat berkumpulnya masyarakat di beberapa perayaan keagamaan. Contohnya seperti perayaan Maulid Nabi SAW, kegiatan Shalawat dan Barazanji yang dilaksanakan setiap malam Jum'at dan Wisuda Al-Qur'an dan beberapa kegiatan lainnya. Tidak heran Mushola tersebut selalui ramai didatangi oleh masyarakat Desa Talaga dari anak-anak, remaja, hingga para orang tua.<sup>130</sup>

#### Gambar 4.13

#### Foto Perayaan Maulid Nabi SAW di Mushola Raudatul Maa'rif



Sumber : Dokumen Pribadi Ustadz Zainal Arifin

---

<sup>130</sup> Rasni, Penjaga Rumah Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 15 Juni 2024.

Selain aktif dalam bidang keagamaan Ustadz Zainal Arifin turut berperan dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan di Desa Talaga. Adapun aktivitas-aktivitas yang dilakukan beliau sebagai berikut :

1. Pada tahun 1970-an Ustadz Zainal Arifin membentuk sebuah Organisasi bernama IKWIA (Ikatan Wanita Islam Al-Khairaat) dan grup zamrah yang terkenal pada zamannya.
2. Pada tahun 1970-an Ustadz Zainal Arifin juga membentuk Tim Mubalig Ramadhan Kecamatan Dampelas dan masih bertahan hingga sekarang.
3. Pada tahun 1970-an Ustadz Zainal Arifin dipilih untuk menjadi salah satu Dewan Hakim MTQ Tingkat Kecamatan Dampelas dan tingkat Kabupaten Donggala. Beliau dipilih menjadi Dewan Hakim hingga tahun 2011.
4. Pada tahun 1981 sampai dengan tahun 1989 Ustadz Zainal Arifin menjadi anggota Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Desa Talaga di bidang Seksi Keagamaan.
5. Pada tanggal 21 November 1990, beliau menjadi inisiator Pembukaan Taman Tando Bayabi bersama dengan Risma Nurul Iman Desa Talaga.
6. Pada tahun 1990 sampai dengan tahun 1995 Ustadz Zainal Arifin menjadi Pembina Risma Nurul Iman dan Himpunan Pemuda Al-Khairaat (HPA) ranting Desa Talaga.
7. Pada tahun 1993 sampai dengan tahun 2020 beliau menjadi Pembina Organisasi Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) ranting Desa Talaga.
8. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 Ustadz Zainal Arifin menjadi Pembina Majelis Dzikir Mushola Raudhatul Maa'rif Desa Talaga.

9. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 Ustadz Zainal Arifin menjadi Pembina Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Desa Talaga dan Desa Kambayang Kecamatan Dampelas.
10. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 Ustadz Zainal Arifin menjadi Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Dampelas.<sup>131</sup>

#### Gambar 4.14

Kegiatan masyarakat Ustadz Zainal Arifin selama mengabdikan di Desa Talaga



Sumber : Dokumen Pribadi Ustadz Zainal Arifin dan Bapak Kaharudin

<sup>131</sup> Kaharudin, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 30 Mei 2024.

### **b. Metode Dakwah**

Dalam wawancara salah satu murid Ustadz Zainal Arifin, yakni Bapak Amyadin, S.Pd.I mengatakan bahwa metode yang digunakan Ustadz Zainal Arifin dalam menyampaikan dakwahnya sesuai dengan kondisi masyarakat lokal, Metode tersebut antara lain:<sup>132</sup>

#### **1. Metode bil hikmah (dengan kebijaksanaan)**

Dakwah dilakukan dengan cara yang santun, lembut, dan penuh pemahaman terhadap kondisi masyarakat.

#### **2. Metode mau'izah hasanah (nasihat yang baik)**

Ceramah dan pengajian disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan menyentuh hati, mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

#### **3. Metode keteladanan (uswah hasanah)**

Ustadz Zainal Arifin dikenal sebagai sosok yang sederhana, berakhlak mulia, dan aktif dalam kegiatan sosial. Ini menjadikan dirinya panutan yang kuat.

#### **4. Metode dialog**

Terbuka dalam menerima pendapat masyarakat, termasuk dalam menghadapi perbedaan tradisi atau pemahaman keagamaan.

### **c. Gerakan Dakwah Ustadz Zainal Arifin**

Dalam gerakan dakwah, Ustadz Zainal Arifin menyesuaikan dengan kultur masyarakat pada saat itu. Adapun gerakan dakwah yang digunakan antara lain :<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup> Amyadin, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Rerang, 11 Oktober 2024.

<sup>133</sup> Amyadin, Wawancara.

### **1. Pendekatan personal dan kekeluargaan**

Beliau menjalin hubungan dekat dengan warga, sehingga dakwah terasa sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan sesuatu yang asing.

### **2. Pendidikan Islam sebagai pondasi**

Melalui Yayasan Alkhairaat, beliau mengarahkan dakwah berbasis pendidikan untuk mencetak generasi muda yang paham agama.

### **3. Kolaborasi dengan tokoh adat dan pemimpin lokal**

Hal ini untuk menciptakan sinergi antara nilai-nilai Islam dan tradisi masyarakat.

### **4. Memperkuat dakwah dari dalam keluarga**

Mengajak masyarakat memulai dakwah dari rumah, agar nilai Islam tumbuh dari lingkungan paling kecil.

Beliau dikenal dalam masyarakat adalah satu tokoh yang patut dicontoh, tidak hanya gigih dalam membimbing dan mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat, beliau juga sangat aktif dan mengikuti semua kegiatan di masyarakat dengan semangat. Sehingga menjadikan beliau salah satu tokoh yang disegani dan dihormati oleh masyarakat.<sup>134</sup>

Beliau juga sangat dicintai oleh masyarakat di Desa Talaga. Karena berkat beliau kehidupan sosial dan ekonomi di Desa Talaga meningkat. Saking cintanya, untuk menghargai perjuangan beliau selama mengabdikan diri di Desa Talaga, beliau di berikan hadiah oleh masyarakat yakni di biayai untuk melaksanakan Ibadah Haji pada awal tahun 2007.<sup>135</sup>

---

<sup>134</sup> Amyadin, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Rerang, 3 Juni 2024.

<sup>135</sup> Tati Hilma, Anak Ustadz Zainal Arifin, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Kalukubula, 27 Juni 2024.

**Gambar 4.15****Ustadz Zainal Arifin melaksanakan ibadah Haji tahun 2007**

Sumber : Dokumen Ibu Tati Hilma

Salah satu cita-cita terbesar beliau sebelum wafat adalah membangun sebuah Pondok Pesantren bernama Pondok Pesantren Raudhatul Maa'rif yang kemudian diganti namanya oleh Habib Saggaf bin Muhammad Aljufri menjadi Bustanul Arifin.<sup>136</sup>

Tujuannya agar dapat menjadi tempat menimba ilmu agama Islam lebih dalam lagi, mengingat Muallimin sudah tidak aktif lagi. Lokasi pesantren tersebut berada di halaman rumah beliau di Desa Talaga. Beliau menghibahkan sebidang tanah berukuran 37 x 48 meter persegi untuk pembangunan pesantren tersebut.<sup>137</sup>

---

<sup>136</sup> Tati Hilma, Anak Ustadz Zainal Arifin, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Kalukubula, 27 Juni 2024.

<sup>137</sup> Tati Hilma, Wawancara.

**Gambar 4.16****Foto Pondasi Pondok Pesantren Bustanul Arifin**

Sumber : Dokumen Pribadi

Peletakan batu pertama telah dilaksanakan pada tanggal 25 April 2019 oleh HS. Alwi Saggaf Aljufri, Lc.MA, selaku Ketua Utama Pengurus Besar (PB) Al-Khairaat. Namun, hingga skripsi ini ditulis pembangunan pondok pesantren Raudhatul Maa'rif belum terealisasi.<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup> Kaharudin, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 30 Mei 2024.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebagai pelengkap dalam skripsi ini, dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Biografi Hi. Ustadz Zainal Arifin atau yang dikenal sebagai Ustadz Zainal Arifin, lahir 29 Desember 1937 di Desa Kalukubula Kecamatan Biromaru, Kabupaten Sigi. Ustadz Zainal Arifin memiliki nama panggilan kesayangan yakni Bapak Jani yang berasal dari kedua orang tua nya. Ustadz Zainal Arifin adalah anak bungsu dari pasangan Bapak Rakera dan ibu Raelana. Beliau memiliki enam orang kaka, empat berjenis kelamin perempuan dan dua berjenis kelamin laki-laki. Ustadz Zainal Arifin mengawali pendidikan di Sekolah Rakyat (Sekolah Dasar zaman Belanda) Kalukubula selama 3 tahun (kelas 1 sampai 3), kemudian pindah ke Sekolah Rakyat Biromaru hingga tamat dan melanjutkan pendidikan ditingkat Mualimin Alkhairaat Pusat Palu. Kurang lebih sepuluh tahun beliau berada di lingkungan pendidikan tersebut, beliau berguru langsung dengan Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri atau Guru Tua dan tercatat sebagai alumni ke 11. Beliau adalah salah seorang murid yang cerdas dan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Sifatnya ramah dan sopan kepada siapa saja sehingga beliau dicintai dan disayangi baik oleh gurunya maupun teman-temannya.
2. Gerakan dakwah Ustadz Zainal Arifin di mulai pada tahun 1965. Dalam gerakan dakwah, Ustadz Zainal Arifin menyesuaikan dengan kultur masyarakat pada saat itu. Adapun gerakan dakwah yang digunakan antara lain :

- **Pendekatan personal dan kekeluargaan**

Beliau menjalin hubungan dekat dengan warga, sehingga dakwah terasa sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan sesuatu yang asing.

- **Pendidikan Islam sebagai pondasi**

Melalui Yayasan Alkhairaat, beliau mengarahkan dakwah berbasis pendidikan untuk mencetak generasi muda yang paham agama.

- **Kolaborasi dengan tokoh adat dan pemimpin lokal**

Hal ini untuk menciptakan sinergi antara nilai-nilai Islam dan tradisi masyarakat.

- **Menguatkan dakwah dari dalam keluarga**

Mengajak masyarakat memulai dakwah dari rumah, agar nilai Islam tumbuh dari lingkungan paling kecil.

## **B. Implikasi Penelitian**

Sebagai suatu masukan bagi penulis kedepannya dan juga para pihak yang terlibat dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Kecamatan Dampelas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alasan pemerintah untuk memperhatikan tokoh-tokoh yang berjasa di daerahnya masing-masing. Dan juga memperhatikan literasi mengenai sejarah-sejarah desa yang perlu dibukukan. Agar wilayah tersebut dapat lebih dikenali oleh orang luar. Hal ini dapat menarik sejarawan-sejarawan yang ingin mencari tahu lebih dalam mengenai daerah tersebut.

2. Masyarakat, semoga penelitian ini dapat menjadi literatur untuk masyarakat yang berada di Kecamatan Dampelas, khususnya di Desa Talaga. Dapat dijadikan literatur bagi setiap generasi, agar kelak anak-anak muda tidak melupakan tokoh-tokoh yang berjasa di daerahnya sendiri.
3. Penulis yang ingin mencari tahu lebih dalam mengenai kehidupan sang tokoh, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan kelak jika ada penulis lain yang ingin mencari tahu lebih dalam mengenai kehidupan sang tokoh.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Arsip

Pemerintah Desa Talaga, Profil Desa Talaga 2023, Dokumen (Talaga:2023) Tidak di Terbitkan.

### B. Sumber Buku

Anggito, Albi & Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.

Dien, M. Madjid. *Metode Sejarah Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2021.

Fiantika, Feny Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022.

Ismail, Ilyas. & Hotman, Prio. *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta : Prenada Media Group. 2011.

Jumiati, Sri. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022.

Kaharudin. *In Memorial Hj. Ustadz Zainal Ariffin Guru Agama*. Talaga: Perpusdes Pande Ma'ana. 2020.

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1992.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 2003.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana 2013.

Masmuddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Palopo: Read Institute Press. 2014.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Yogyakarta Press. 2020.

Nugrahani, Farida, & Hum, Muhammad. *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books. 2014.

Pradadimara, Dias. Husain, Sarkawi B. & M. Irsyam, Tri Wahyuning. *Modul Bimbingan Teknis Berbasis Kompetensi Penulis Sejarah*. Jakarta: Kemendikristek. 2022.

Sadi, Haliadi. & Syamsuri. *Sejarah Islam di Lembah Palu*. Palu: Q-Media. 2016.

Sakhabi, Makhsis PJ. *Gerakan Dakwah Dalam Konteks Islam Modern Menurut Din Syamsuddin*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2010.

Sodik, Abror. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2020.

Suriati. *Ilmu Dakwah*. Tulungagung: Akademia Pustaka. 2021.

Wasino. & Sri Hartatik, Endah. *Metode Penelitian Sejarah : dari Riset hingga Penulisan*. DI Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama. 2018.

Wekke, Ismail Suardi. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Gawe Buku. 2019.

Yanggo, Huzaimah T. *Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri Pendiri Alkhairaat dan Kontribusinya dalam Pembinaan Umat*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2014.

### **C. Sumber Jurnal**

Asry, Nahdatunnisa. "Model Gerakan Dakwah di Indonesia." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4.1 2019.

Daud, Safari. *Antara Biografi dan Historiografi*. *Jurnal Analisis*. Vol 13 Nomor 1. Juni 2013.

M. Nur, Dalinur. *Dakwah Teori, Defenisi dan Macamnya*. *Wardah*. Vol. 22 No. 23. Desember 2011.

Purnamasari, Mita. *Peran Media Dalam Pengembangan Dakwah Islam*. *Muttaqien*. Vol. 2. No. 2. Juli 2021.

Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33. Januari-Juni 2018.

Rosidah. *Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau dari Perspektif Konsep Komunikasi*. *Jurnal Qathruna*. Vol. 2 No. 2. Juli-Desember 2015.

Sari, Yunita. *Peran Dari Biografi Dalam Sejalah Intelektual*. *Jurnal Pustaka Ilmiah*. Vol. 7 No. 1. Juni 2021.

Sayono, Joko. Langkah-langkah Heuristik dalam Metode Sejarah di Era Digital. *Jurnal Sejarah dan Budaya*. Vol. 15 No. 2. Desember 2021.

### **D. Sumber Wawancara**

Amyadin, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Rerang, 3 Juni – 11 Oktober 2024.

Hilma, Tati. Anak Ustadz Zainal Arifin, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Kalukubula, 27 Juni 2024.

Kaharudin, Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 30 Mei 2024.

Muhammad Kasim, Reci. Murid Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 5 Juni 2024.

Rasni, Penjaga Rumah Ustadz Zainal Arifin, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 15 Juni 2024.

Urham, Imam Desa, Kec. Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Desa Talaga, 28 Mei 2024.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 864/Un.24/F.III/PP.00.9/05/2024  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Palu, 13 Mei 2024

Kepada Yth.  
Kepala Desa Talaga  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum War. Wab*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Anggi Anggraini  
N I M : 204190001  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)  
Alamat : BTN Lasoani Blok 8 No.6  
No. Hp : 085934305261

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "BIOGRAFI DAN GERAKAN DAKWAH USTADZ ZAINAL ARIFIN DI DESA TALAGA 1963 - 2020"

Dosen Pembimbing :  
1. Drs. Ulmuddin, M.S.I.  
2. Muh. Reza Tahimu, S.Pd.I., M.Pd.

Untuk maksud tersebut, kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian Pada Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

*Wassalam.*

Dekan,

Dr. H. Sidik, M.Ag.  
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan :  
Rektor UIN Datokarama Palu

## Lampiran 2: Lembar Pengajuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Anggi Anggraini	NIM	: 204190001
TTL	: Sioyong, 11 Oktober 2001	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Sejarah Peradaban Islam	Semester	: VII
Alamat	: BTN. Larasari Indah Blok D8 No 6	No.HP	: 0859 3430 5261
Judul			

○ Judul I

Biografi dan Gerakan Dakwah Ust. Zainal Arifin di Desa Talaga, tahun 1963 - 2020.  
dengan ~~2020~~.

✓ Judul II

Makna  
~~Sejarah~~ Untud (Adat Pernikahan) di Desa Talaga Kec. Dampelas

○ Judul III

Sejarah Penyebaran Islam di Kec. Dampelas

Palu, 13 September ..... 2023  
Mahasiswa,

Anggi Anggraini  
NIM. 204190001

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

PEMBIMBING I : Drs. Ulmuddin, M.S.I  
PEMBIMBING II : Muh. Reza Tahiru, M.pd



a.n: Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik &  
Pengembangan Kelembagaan,

Mokh. Ufil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.  
NIP. 197406101999031002

Ketua Program Studi SPI

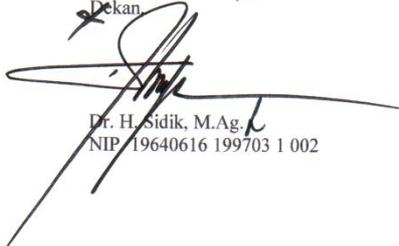
Mohammad Sairin, S.Pd., MA  
NIP. 198901032019031007

### Lampiran 3 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

2KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 952 TAHUN 2023  
TENTANG  
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2023/2024, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.  
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2023/2024.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);  
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;  
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penetapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;  
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Datokarama Palu Nomor : 456/ Un.24/ KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2023/2024.
- KESATU : Menunjuk Saudara :  
1. Drs. Ulmuddin, M.S.I.  
2. Muh. Reza Tahimu, M.Pd
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :  
Nama : Anggi Anggraini  
NIM : 20.4.19.0001  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)  
Semester : VII (Tujuh)  
Tempat/Tgl lahir : Sioyong, 11 Oktober 2001  
Judul Skripsi : BIOGRAFI DAN GERAKAN DAKWAH USTADZ ZAINAL ARIFFIN DI DESA TALAGA, 1963-2020
- KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :  
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi  
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.
- KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 12 Oktober 2023  
Dekan

  
Dr. H. Sidik, M.Ag.  
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan:  
1. Rektor UIN Datokarama Palu;

Lampiran 4 :Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama** :

**Umur** :

**Pekerjaan** :

**Alamat** :

Pertanyaan

1. Siapa Ustadz Zainal Arifin?
2. Bagaimana masa kecil Ustadz Zainal Arifin?
3. Bagaimana masa remaja Ustadz Zainal Arifin?
4. Bagaimana masa Sekolah Ustadz Zainal Arifin?
5. Bagaimana watak/sifat/pembawaan Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga?
6. Bagaimana respon masyarakat ketika Ustadz Zainal Arifin datang ke Desa Talaga?
7. Adakah pendekatan tertentu yang digunakan Ustadz Zainal Arifin untuk mendekati masyarakat di Desa Talaga?
8. Bagaimana cara Ustadz Zainal Arifin menyampaikan dakwahnya?
9. Apa media yang dipakai Ustadz Zainal Arifin untuk menyampaikan dakwahnya?
10. Apakah pernah terjadi konflik antara Ustadz Zainal Arifin dan masyarakat di Desa Talaga?
11. Perubahan apa saja yang dirasakan dari awal kedatangan Ustadz Zainal Arifin hingga sekarang?

Lampiran 5 : Daftar Informan

**DAFTAR INFORMAN**

<b>NO.</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Umur</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1.	Amyadin, S.Pd.I	59 Tahun	ASN	
2.	Rezi Muhammad Kasim	77 Tahun	IRT	
3.	Urham M	56 Tahun	Imam Masjid	
4.	Kaharudin, S.Pd	55 Tahun	ASN	
5.	Tati Hilma	53 Tahun	Guru Madinatul Ilmi Dolo	
6.	Hj. Rasni	62 Tahun	IRT (Penjaga Rumah Ustadz Zainal Arifin di Desa Talaga)	

Lampiran 6: Dokumentasi

**DOKUMENTASI**



Wawancara bersama Ibu Reci Muhammad Kasim



Wawancara bersama Ibu Tati Hilma



Wawancara bersama Bapak Amyadin, S.Pd.I



Wawancara bersama Bapak Urham. M

## Lampiran 7 : Riwayat Hidup

### RIWAYAT HIDUP

#### A. DATA PRIBADI

Nama : Anggi Anggraini  
Tempat, Tanggal Lahir : Sioyong, 11 Oktober 2001  
Alamat : BTN Lasoani Blok D8 No. 6  
Agama : Islam



#### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2008 - 2014 : SD Inp. 1 Tatura  
Tahun 2014 – 2017 : SMP Negeri 2 Palu  
Tahun 2018 – 2020 : MAN 2 Palu  
Tahun 2020 – 2024 : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

#### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota PMR SMP Negeri 2 Palu Tahun 2015 – 2017
2. Anggota Osis SMP Negeri 2 Palu Tahun 2015 – 2017
3. Anggota Pramuka MAN 2 Palu Tahun 2018 – 2020
4. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Periode 2021-2022
5. Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Periode 2022 – 2023
6. Ketua Bidang Kewirausahaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Periode 2023 – 2024